



**PELAKSANAAN KURIKULUM 2013  
PADA SMA NEGERI DI KABUPATEN JEPARA  
(STUDI DI SMAN 1 JEPARA DAN SMAN 1 TAHUNAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan program  
Strata I (S-I) pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Oleh  
Analita Hanata Putri  
1102411023

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
2015**

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas plagiat, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan yang merupakan kutipan karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan. Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, September 2015



Analita Hanata Putri

1102411023

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 18 September 2015

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Haryono, M.Psi

NIP. 19620221986011001

Mengetahui

Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan



Dra. Nurussa'adah, M.Si

NIP. 195611091985032003

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 23 - Sept - 2015

### Panitia Ujian,

Ketua



Drs. Butiyono, M.S  
NIP. 196312091987031002

Sekretaris

Des. Haryanto  
NIP. 195505151984031002

Penguji I

Dr. Titi Prihatin, M.Pd  
NIP. 196302121999032001

Penguji II

Des. Haryanto  
NIP. 195505151984031002

Penguji III

Prof. Dr. Harvono, M.Psi  
NIP. 19620221986011001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

“Katakanlah : “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan” (Q.S Al An’aam : 135)

“Hidup ini seperti skripsi, banyak bab dan revisi yang harus dilewati. Tetapi akan selalu berakhir indah bagi mereka yang pantang menyerah” (Analita Hanata Putri)

### **Persembahan**

- Untuk Papa dan Mama yang selalu mendoakan setulus hati
- Untuk adikku dan saudaraku tersayang
- Prof. Dr. Haryono, M.Psi selaku pembimbing
- Teman-teman ku yang tiada henti memotivasi dan membantu

## KATA PENGHANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan segala rahmat, hidayah, karunia dan bimbingan-Nya sehingga penyusunan skripsidengan judul “**PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA SMA NEGERI DI KABUPATEN JEPARA (STUDI DI SMAN 1 JEPARA DAN SMAN 1 TAHUNAN)**” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES dapat terselesaikan.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dra. Nurussa'adah, M.Si, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan segala kebijakan kepada penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
3. Prof.Haryono, selaku dosen pembimbing yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah mendidik dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
5. Sahabat-sahabat dan teman-teman TP'11 atas kebersamaannya selama ini

6. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan guna kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan berguna bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 2015

Penulis

## ABSTRAK

**Hanata Putri, Analita.** 2015. *"Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Jepara ( Studi di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan)"*. Skripsi, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Prof. Haryono, M.Pd

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diterapkan mulai tahun 2013 dari pengembangan kurikulum sebelumnya, Kurikulum berbasis kompetensi dan Kurikulum tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu Program Pendampingan Kurikulum 2013 oleh guru dan kepala SMA bertujuan memberikan penguatan dalam memahami konsep Kurikulum 2013 berikut perubahannya di lapangan kepada peserta serta untuk membantu mengatasi berbagai kendala yang muncul pada saat pelaksanaan kurikulum tersebut di sekolah. Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan Kabupaten Jepara (2) Mengetahui hambatan pada pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan Kabupaten Jepara (3) Mengetahui pelaksanaan pendampingan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan Kabupaten Jepara

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Permasalahan utama yang dibahas dalam ini untuk mengetahui Pelaksanaan Kurikulum 2013 berdasarkan Proses Pendampingan di SMAN 1 Jepara dan SMAN 1 Tahunan Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan belum semuanya terlaksana dengan baik, hal tersebut tercemin dari hal-hal yang dikemukakan ketika penelitian ini berlangsung. Meski semua lembaga pendidikan telah di arahkan dinas pendidikan terkait untuk melaksanakan kurikulum 2013 namun pelaksanaan ini belum berjalan dengan baik.

Simpulan dari penelitian ini adalah (1) Secara Umum, pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan belum seluruhnya terlaksana dengan baik; (2) Pelaksanaan pendampingan dilaksanakan melalui kegiatan On di semua SMA dengan mengimplementasikan pembelajaran yang mengacu kepada kurikulum 2013, serta kegiatan In yang dilaksanakan di satu SMA yang ditunjuk sebagai penerima Bantuan Sosial pendampingan ini; dan (3) Kesulitan yang dialami terkait dengan pemberlakuan kurikulum 2013 di SMA N 1 Jepara dan SMA N 1 Tahunan Jepara terutama sekali berkaitan dengan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di dalam pembelajaran itu sendiri, sebab terbatas atau minimnya sosialisasi jelas akan mengurangi pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 dan berdampak pada proses belajar mengajar maka yang akan terjadi adalah kegamangan dan ketidak jelasan dalam proses pembelajaran.

***Kata Kunci : Kurikulum 2013***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
2.1. Kajian Kurikulum 2013.....	7
2.1.1 Prinsip-prinsip kurikulum 2013 .....	9
2.2. Kurikulum Sekolah Menengah Atas .....	11
2.2.1 Sekolah Menengah Atas.....	11

2.2.2	Kurikulum Sekolah Menengah Atas .....	12
2.2.3	Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas .....	14
2.2.4	Kompetensi Inti Sekolah Menengah Atas .....	16
2.2.5	Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas .....	18
2.3	Pendampingan Kurikulum 2013 .....	18
2.3.1	Pengertian Pendampingan Kurikulum 2013 .....	18
2.3.2	Prinsip-prinsip Pendampingan Kurikulum 2013.....	19
2.3.3	Bentuk-bentuk dan Teknik Pendampingan .....	20
2.3.4	Kriteria Pendamping .....	20
2.3.5	Tugas Pendamping .....	21
2.3.6	Mekanisme Pendampingan .....	22
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1	Desain Penelitian.....	25
3.2	Subyek Penelitian.....	26
3.3	Lokasi Penelitian.....	26
3.4	Orientasi Lapangan dan penentuan Fokus Penelitian .....	27
3.5	Sumber Data Primer dan Data Sekunder .....	28
3.6	Alat dan teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6.2	Proses Pencatatan data dan Pengumpulan Data .....	32
3.7	Objectivitas dan Keabsahan Data.....	37
3.7.1	Keikutsertaan di lapangan .....	37
3.7.2	Teknik Triangulasi Sumber.....	38

3.8	Model Analisis Data.....	39
3.9	Prosedur Penelitian.....	42
<b>BAB 4</b>	<b>SETTING PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
4.1	SMA Negeri 1 Jepara .....	44
4.1.1	Tinjauan Historis SMA Negeri 1 Jepara .....	44
4.1.2	Letak Geografis SMA Negeri 1 Jepara .....	45
4.1.3	Keadaan Guru SMA Negeri 1 Jepara.....	46
4.1.4	Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Jepara .....	46
4.1.5	Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Jepara.....	47
4.2	SMA Negeri 1 Tahunan .....	47
4.2.1	Tinjauan Historis SMA Negeri 1 Tahunan .....	47
4.2.2	Letak Geografis SMA Negeri 1 Tahunan .....	48
4.2.3	Keadaan Guru SMA Negeri 1 Tahunan.....	49
4.2.4	Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Tahunan.....	49
4.2.5	Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tahunan.....	50
<b>BAB 5</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
5.1	Deskripsi Data Temuan dan Interpretasi.....	54
5.1.1	Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan .....	54
5.1.1.1	Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Jepara.....	54
5.1.1.2	Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Tahunan.....	54
5.1.2	Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan .....	58

5.1.2.1 Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di	
SMA Negeri 1 Jepara .....	54
5.1.2.2 Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di	
SMA Negeri 1 Tahunan .....	54
5.1.3 Proses Pelaksanaan Pendampingan Kurikulum 2013 di	
SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan.....	65
5.1.3.1 Proses Pelaksanaan Pendampingan Kurikulum 2013 di	
SMA Negeri 1 Jepara .....	54
5.1.3.2 Proses Pelaksanaan Pendampingan Kurikulum 2013 di	
SMA Negeri 1 Tahunan .....	54
5.2 Deskripsi Hasil Analisis Data .....	68
5.2.1 Pelaksanaan Kurikulum 2013 berdasarkan Kegiatan	
Pendampingan Kurikulum 2013 .....	54
5.2.2 Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Jepara	
dan SMA Negeri 1 Tahunan .....	58
5.2.3 Proses Pelaksanaan Pendampingan Kurikulum 2013	
di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan.....	65
<b>BAB 6 PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
6.1 Simpulan .....	83
6.1.1 Pelaksanaan Kurikulum 2013 .....	69
6.1.2 Keterkaitan Pendampingan dengan Kurikulum 2013 .....	70
6.1.3 Permasalahan dan Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 .....	71
6.1.4 Pendampingan sebagai Penyempurna Pelaksanaan Kurikulum 2013.....	73

6.2	Saran .....	73
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
	<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.2.3 Tabel Struktur Mata Pelajaran .....	15
Tabel 2.2.4 Struktur Mata Pelajaran Pilihan .....	16
2.2.4 Tabel Kompetensi Inti Kurikulum 2013 untuk SMA .....	18
2.3.6 Tabel Peranan Petugas Pendampingan .....	23
4.1.3 Tabel Keadaan Peserta didik SMA Negeri 1 Jepara .....	47
4.2.3 Tabel Keadaan Peserta didik SMA Negeri 1 Tahunan .....	50
5.1.1 Tabel Hasil Data Observasi SMA Negeri 1 Jepara .....	53
5.1.2 Tabel Hasil Data Observasi SMA Negeri 1 Tahunan .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Tahapan Analisis Data Kualitatif .....	42

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1 Usulan Topik Skripsi .....	87
2 Surat Penetapan Dosen Pembimbing .....	89
3 Instrumen Penelitian.....	90
4 Bagan Ringkasan Hasil Penelitian .....	92
5 Surat Izin Penelitian .....	105
6 Surat Keterangan Penelitian.....	111
7 Laporan Kegiatan Pendampingan .....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diterapkan mulai tahun 2013 dari pengembangan kurikulum sebelumnya, Kurikulum berbasis kompetensi dan Kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pada kurikulum ini aspek softskills dan hardskills lebih di tekankan kepada peserta didik bertujuan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik (Fadhilah, 2014 :16-17)

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 mengamanatkan perlu adanya penataan kembali kurikulum yang diterapkan saat ini berdasarkan hasil evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk). Atas dasar itu, Pemerintah Republik Indonesia pada bulan Juli tahun pelajaran 2013/2014 mencanangkan dan memberlakukan Kurikulum 2013 secara terbatas dan bertahap yang merupakan hasil dari penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Hal ini dipertegas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui kebijakannya, bahwa Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada kurikulum sebelumnya.

Tahapan pelaksanaan Kurikulum 2013, adalah: (1) penyediaan buku siswa dan buku guru, (2) Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013, (3) pendampingan Kurikulum 2013, dan (4) monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013.

Perubahan kurikulum ini harus diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak, karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran yang memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan proses dan hasil pendidikan. Perubahan kurikulum akan berdampak langsung terhadap sekolah sebagai pelaksana pendidikan. Kepala sekolah, guru, peserta didik, komite sekolah serta stakeholders yang berkepentingan.

Menurut Mulyasa (2005: 4) keberhasilan perubahan kurikulum disekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena dua figure tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen sekolah yang lain sangat ditentukan oleh kualitas guru dan kepala sekolah, tanpa mengurangi arti penting tenaga kependidikan yang lain.

Diakui bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasi kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan, serta tugas yang dibebankan kepadanya. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya

kurikulum terletak bagaimana pelaksanaannya disekolah, khususnya di kelas dalam kegiatan pembelajaran, yang merupakan kunci keberhasilan tercapainya tujuan. Interaksi berkualitas yang dinamis antara kepala sekolah , guru, kurikulum, dan peserta didik memainkan peranan sangat penting, terutama dalam penyesuaian kurikulum dengan perkembangan masyarakat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar. Kesemuanya itu sangat menuntut kualifikasi guru, untuk memungkinkan terciptanya interaksi berkualitas yang dinamis.

Sukmadinata dalam Mulyasa (2005: 4) mengungkapkan bahwa, “hambatan utama dalam pengembangan kurikulum di sekolah terletak pada guru, diantaranya karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru itu sendiri”. Di samping itu, implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran disekolah juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sarana dan prasarana yang memadai, terutama kondisi ruang kegiatan pembelajaran, laboratorium, dan alat bantu pembelajaran.

Kelemahan dan hambatan dalam implementasi kurikulum bersumber pada persepsi yang berbeda diantara komponen pelaksana, serta kurangnya kemampuan menerjemahkan kurikulum ke dalam operasi pembelajaran. Dalam hal ini, jika kurikulum 2013 diterapkan pada sekolah menengah atas, maka perlu pemahaman yang mendalam tentang kurikulum 2013. Oleh karena itu Program Pendampingan Kurikulum 2013 oleh guru dan kepala SMA bertujuan memberikan penguatan dalam memahami konsep Kurikulum 2013 berikut perubahannya di lapangan kepada peserta serta untuk membantu

mengatasi berbagai kendala yang muncul pada saat pelaksanaan kurikulum tersebut di sekolah.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari berbagai pihak, kenyataannya kurikulum 2013 telah dilaksanakan diberbagai satuan pendidikan (sekolah), termasuk untuk SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan Jepara saat ini telah melaksanakan secara keseluruhan. Pelaksanaan ini tidak lepas dari kegiatan pendampingan kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan kota Jepara yang di ikuti 10 Guru (salah satunya sebagai guru pendamping) di masing-masing sekolah. Pemahaman terhadap kurikulum 2013 jelas mutlak diperlukan oleh guru untuk kesiapan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dan membantu mengatasi hambatan peserta didik. pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman yang mencakup 2 hal yaitu, teoritik dan praktik.

Peneliti memandang perlu untuk meneliti Pelaksanaan Kurikulum 2013 berdasarkan kegiatan pendampingan di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Jepara ( Studi di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan Jepara )

## **1.2 Rumusan Masalah**

Inti penelitian ini adalah berusaha mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 berdasarkan kegiatan pendampingan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan jepara Kabupaten Jepara, kajian ini didasarkan pula adanya kebijakan Departemen Pendidikan Nasional berupa pemberlakuan Kurikulum 2013.

Sesuai dengan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka secara rinci penelitian ini mencakup permasalahan berikut ini :

- a. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan Jepara
- b. Apa yang menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan Jepara
- c. Bagaimana Pelaksanaan/ Proses pendampingan yang berlangsung di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan Jepara

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada perumusan masalah tersebut diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan Kabupaten Jepara
- b. Mengetahui hambatan pada pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan Kabupaten Jepara
- c. Mengetahui pelaksanaan pendampingan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan Kabupaten Jepara

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain.

- a. Secara teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah wacana baru tentang pelaksanaan kurikulum 2013 serta

memberikan gambaran secara umum bagaimana pelaksanaan pendampingan kurikulum 2013 di Kabupaten Jepara.

b. Secara praktis

a) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan sarana dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia secara nyata.

b) Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi pelaksanaan Kurikulum 2013 tingkat SMA.

c) Bagi Jurusan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak jurusan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kompetensi mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Landasan teoretis yang akan dipakai dalam penelitian ini meliputi kurikulum 2013, kurikulum sekolah menengah atas, pendampingan kurikulum 2013.

#### **2.1 Kajian Kurikulum 2013**

Kurikulum mempunyai hubungan yang erat dengan teori pendidikan. Suatu kurikulum disusun dengan mengacu pada satu atau beberapa teori kurikulum, dan suatu teori kurikulum diturunkan atau dijabarkan dari teori pendidikan tertentu. Kurikulum dapat dipandang sebagai rencana konkret penerapan dari suatu teori pendidikan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diterapkan mulai tahun 2013 dari pengembangan kurikulum sebelumnya, Kurikulum berbasis kompetensi dan Kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pada kurikulum ini aspek softskills dan hardskills lebih di tekankan kepada peserta didik bertujuan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik (Fadhilah, 2014 :16-17)

Secara spesifik tujuan dan fungsi kurikulum 2013 mengacu pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari kurikulum yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengenai tujuan kurikulum 2013 yang di dasarkan pada pengembangan kurikulum 2013 yang disosialisasikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, Fadhillah : 2014 menuliskan sebagai berikut :

- 1.Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- 2.Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
- 3.Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4.Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- 5.Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

### **2.1.1 Prinsip-Prinsip Kurikulum 2013**

Prinsip-prinsip kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum 2013 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

(Permendikbud) Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013, berikut :

#### 2.1.1.1 Peningkatan Iman, Taqwa, dan Akhlak Mulia

Yang dimaksud dengan peningkatan Iman, Taqwa, dan Akhlak Mulia adalah Iman, Taqwa, dan Akhlak Mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum 2013 disusun agar semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman takwa dan akhlak mulia.

#### 2.1.1.2 Kebutuhan Kompetensi Masa Depan

Kemampuan peserta didik yang di perlukan, yaitu antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan peduli terhadap lingkungan.

#### 2.1.1.3 Peningkatan Potensi, Kecerdasan, dan Minat

*Potensi* adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Sebagai subyek dan objek yang terlibat dalam pemanfaatan memiliki tanggung jawab untuk menyelaraskan antara pendidik dengan aktifitas yang spesifik, interaksi antara bahan, pendidik dan aktifitas pembelajaran, memberikan penilaian serta penilaian atas hasil yang dicapai selama belajar. *Kecerdasan* adalah penggunaan yang sistematis dari sumber untuk belajar. Proses pemanfaatan media merupakan proses pengambilan keputusan

berdasarkan spesifikasi desain pembelajaran. *Minat* adalah dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu yang mengandung unsur-unsur perasaan.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (Afektif, Kognitif, Psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memerhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik.

#### 2.1.1.4 Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah dan Lingkungan

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

#### 2.1.1.5 Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memerhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.

#### 2.1.1.6 Tuntutan Daerah Kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan

hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

#### 2.1.1.7 Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan dimana IPTEK sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEK sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

## **2.2 Kurikulum Sekolah Menengah Atas**

### **2.2.1. Sekolah Menengah Atas ( SMA )**

Penyelenggaraan sekolah menengah atas didasarkan atas ketentuan yang ada pada Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab IV pasal 18 ayat (1) dan (3) yang berbunyi sebagai berikut: “Jenis pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik, dan pendidikan profesional”. Sekolah menengah atas berdasarkan tingkatan pendidikan setara dengan sekolah menengah kejuruan (SMK) akan tetapi keduanya mempunyai tujuan yang berbeda. Pengertian mengenai sekolah menengah atas terdapat pada Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2010 pasal 1 ayat

(13) yang menyatakan bahwa, “Sekolah Menengah Atas yang selanjutnya disingkat SMA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs”. Sekolah menengah atas melakukan proses belajar mengajar baik teori maupun praktik yang berlangsung di sekolah diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

### **2.2.2 Kurikulum Sekolah Menengah Atas**

Menurut Wirawan (2011: 237), kurikulum adalah totalitas pengalaman pembelajaran yang disediakan untuk siswa, sehingga mereka dapat memperoleh keterampilan umum dan ilmu pengetahuan pada berbagai tempat belajar. Menurut Undang-undang sistem pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 ayat (19) menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kesimpulan dari beberapa definisi kurikulum di atas yaitu bahwa kurikulum merupakan rancangan dan kegiatan pendidikan secara maksimal yang bertujuan untuk memperoleh keterampilan umum dan ilmu pengetahuan pada berbagai tempat belajar. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, pemerintah melakukan penyesuaian sistem pendidikan dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan. Perbaikan dan penyempurnaan dilakukan dengan maksud agar pendidikan dapat dirasakan oleh semua warga

Negara Indonesia tanpa terkecuali. Kurikulum Pendidikan di Indonesia terus diperbaiki dan disempurnakan, contohnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004 kemudian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 dan sekarang Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diterapkan mulai tahun 2013 dari pengembangan kurikulum sebelumnya Kurikulum berbasis kompetensi dan Kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pada kurikulum ini aspek softskills dan hardskills lebih di tekankan kepada peserta didik bertujuan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik (Fadhilah, 2014 :16-17)

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kebijakan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum 2013 dikembangkan dalam rangka menyiapkan peserta didik supaya memiliki kemampuan soft skills dan hard skills yang seimbang sehingga mampu beradaptasi dimana pun dan kapan pun. Struktur kurikulum pada sekolah menengah atas, meliputi : perubahan sistem (ada mata pelajaran wajib dan ada mata pelajaran pilihan), terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa, jumlah jam bertambah satu jam pelajaran per minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.

Menurut Direktorat Pembinaan SMA, prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas yaitu berpusat pada potensi siswa, relevan dengan 13 kebutuhan kehidupan, dan berkesinambungan. Pada saat penyusunan kurikulum banyak hal yang harus diperhatikan agar kelak kurikulum

dapat dilaksanakan dengan baik, salah satunya yaitu harus menyesuaikan durasi jam pembelajaran.

### **2.2.3 Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas**

Pada Struktur Kurikulum 2013 SMA mengalami perubahan yang signifikan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP, beban belajar pada kurikulum 2013 bertambah, bentuk mata pelajaran juga dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu adanya mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan (pilihan). Mata Pelajaran wajib adalah semua mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan. Sementara mata pelajaran pilihan yaitu mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai minat dari masing-masing peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada dalam lembaga pendidik, salah satunya yaitu siswa dan guru.

Terkait struktur kurikulum SMA/ MA ini, supaya lebih jelas dapat lebih dijelaskan dari gambar berikut ini :

Tabel 2.2.3 Struktur Mata Pelajaran Wajib

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Per Minggu		
	X	XI	XII
<b>Kelompok A ( Wajib )</b>			
1 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2 PPKN	2	2	2
3 Bahasa Indonesia	4	4	4
4 Matematika	4	4	4
5 Sejarah Indonesia	2	2	2
6 Bahasa Inggris	2	2	2
<b>Kelompok B ( Wajib )</b>			
7 Seni Budaya ( termasuk muatan lokal)*	2	2	2
8 Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan ( termasuk muatan lokal)	3	3	3
9 Prakarya dan Kewirausahaan ( termasuk muatan lokal )	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B Per Minggu	24	24	24
<b>Kelompok C ( Peminatan )</b>			
Mata Pelajaran Peminatan Akademik ( SMA/ MA )	18	20	20
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh Per Minggu	42	44	44

Tabel 2.2.4 Struktur Mata Pelajaran Pilihan

Mata Pelajaran	Kelas			
	X	XI	XII	
<b>Kelompok A dan B</b>				
	24	24	24	
<b>Kelompok C ( Peminatan )</b>				
<b>Peminatan Matematika dan Sains</b>				
I	1 Matematika	3	4	4
	2 Biologi	3	4	4
	3 Fisika	3	4	4
	4 Kimia	3	4	4
<b>Peminatan Sosial</b>				
II	1 Geografi	3	4	4
	2 Sejarah	3	4	4
	3 Sosiologi dan Antropologi	3	4	4
	4 Ekonomi	3	4	4
<b>Peminatan Bahasa</b>				
III	1 Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2 Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
	3 Bahasa dan Sastra Asing Lainnya	3	4	4
	4 Antropologi	3	4	4
<b>Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman</b>				
Pilihan Lintas Minat dan atau Pendalaman Minat	6	4	4	
Jumlah Jam Pelajaran yang Tersedia Per Minggu	66	76	76	
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh Per Minggu	42	44	44	

Dalam Struktur Kurikulum SMA/MA ada penambahan jam belajar per minggu sebesar 4-6 jam sehingga untuk kelas X bertambah dari 38 jam menjadi 42 jam belajar, dan untuk kelas XI dan XII bertambah dari 38 jam menjadi 44 jam belajar. Sementara lama belajar untuk setiap jam belajar adalah 45 menit.

#### **2.2.4 Kompetensi Inti SMA**

Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi kasar. Kompetensi inti merupakan bentuk perubahan dari standar kompetensi pada kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2006 (Fadhillah, 2014 : 48).

Dalam Kurikulum 2013, kompetensi inti mencakup beberapa aspek, diantaranya sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai standar kompetensi lulusan.

Fadhillah dalam bukunya juga menyebutkan beberapa aspek tersebut merupakan implementasi dari *soft skills* dan *Hard skills*. Artinya dengan sikap spiritual, peserta didik akan memiliki moral atau etika yang baik dalam kehidupannya. Selain itu, sikap ini merupakan perwujudan hubungan antara seorang hamba dengan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu yang diberlakukan pun harus sesuai dengan apa yang diperintahkan-Nya.

Tabel 2.2.4 Kompetensi Inti Kurikulum 2013 untuk SMA

Kompetensi Inti		
Kelas X	Kelas Xi	Kelas Xii
<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianutnya.</p> <p>2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsive, dan produktif ) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4. Mencoba, Mengolah, dan Menyaji dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianutnya</p> <p>2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsive, dan produktif ) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4. Mencoba, Mengolah, dan Menyaji dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianutnya</p> <p>2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsive, dan produktif ) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4. Mencoba, Mengolah, dan Menyaji dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>

### **2.2.5 Kompetensi Dasar SMA**

Dalam PP No.32 Tahun 2013 disebutkan bahwa yang dimaksud kompetensi dasar ialah tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar ini mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, dan keterampilan dalam muatan pembelajaran, mata pelajaran atau mata kuliah. Masing – masing aspek tersebut harus berjalan secara beriringan dan seimbang sehingga akan menghasilkan lulusan yang memiliki *soft skills* dan *Hard Skills* yang berkualitas.

## **2.3 Pendampingan Kurikulum 2013**

### **2.3.1 Pengertian Pendampingan**

Pendampingan merupakan alat pemberdayaan dan pengembangan personal yang ampuh; merupakan cara yang efektif dalam menolong seseorang mengembangkan karirnya; merupakan kerjasama antara dua orang (pendamping dan sasaran) yang biasanya bekerja di bidang yang sama atau berbagi pengalaman yang mirip; merupakan hubungan kerja yang bermanfaat didasarkan pada sikap saling percaya dan menghormati. Yang dimaksud pendampingan pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah proses pemberian bantuan penguatan pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diberikan oleh Kepala Sekolah dan Guru Pendamping kepada Guru Sasaran di gugus sekolah (Pusat Kegiatan Guru).

### **2.3.2 Prinsip-Prinsip Pendampingan**

Pendampingan dilakukan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Kolegial: yaitu hubungan kesejawatan antara pemberi dan penerima pendampingan. Dengan prinsip ini maka antara pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru pemberi bantuan serta pengawas, kepala sekolah, dan guru yang menerima bantuan memiliki kedudukan setara, yang satu tidak lebih tinggi dibandingkan lainnya.
2. Profesional: yaitu hubungan yang terjadi antara pemberi pendampingan dan penerima pendampingan adalah untuk peningkatan kemampuan profesional dan bukan atas dasar hubungan personal.
3. Sikap saling percaya: yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru yang menerima pendampingan memiliki sikap percaya kepada pemberi pendampingan bahwa informasi, saran, dan contoh yang diberikan adalah yang memang dikehendaki Kurikulum 2013.
4. Berdasarkan kebutuhan: yaitu materi pendampingan adalah materi teridentifikasi sebagai aspek yang masih memerlukan penguatan dan kegiatan penguatan akan memantapkan pengetahuan dan ketrampilan penerima pendampingan.
5. Berkelanjutan: yaitu hubungan profesional yang terjadi antara pemberi dan penerima pendampingan berkelanjutan setelah pemberi pendampingan secara fisik sudah tidak lagi berada di lapangan, dilanjutkan melalui e-mail, sms, atau alat lain yang tersedia

### **2.3.3 Bentuk dan Teknik Pendampingan**

Kegiatan pendampingan dilakukan dalam bentuk tatap muka dan pendampingan secara *online*. Pendampingan dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik yang relevan seperti konsultasi, penyampaian informasi, modelling, monitoring, *coaching*. Kegiatan secara online dengan memanfaatkan berbagai perangkat teknologi informasi, seperti dalam bentuk email, telpon, atau pesan singkat (sms) kepada pendamping. Kegiatan pendampingan pada saat kepala sekolah dan guru mengimplementasikan kurikulum di sekolah dan merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan *In Service Learning*, baik tahap I maupun II.

#### **2.3.4 Kriteria Pendamping**

Kegiatan Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 ini dilakukan oleh para pendamping yang pernah mengikuti Pelatihan Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh badan (BPSDMPK dan PMP). Pendamping tersebut telah memenuhi syarat untuk menjadi seorang pendamping berupa: (1) memiliki pemahaman secara jelas mengenai konsep dan jiwa Kurikulum 2013, (2) memiliki kemampuan menjelaskan persoalan dan berkomunikasi secara baik dengan pihak yang didampingi, (3) berjiwa membimbing (tidak menggurui) demi terciptanya rasa nyaman pada pihak yang didampingi, (4) dan dapat memberikan bimbingan teknis bila diperlukan terkait dengan proses pembelajaran dan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013

### 2.3.5 Tugas Pendamping

Masing-masing petugas pendamping memiliki perannya masing-masing, seperti yang disajikan pada tabel berikut ini yang terdapat pada buku pedoman kegiatan pendampingan,

Tabel 2.3.6 Tabel Peranan Petugas Pendampingan

Pelaksana	Tugas	Materi Pendampingan
Pengawas Sekolah	Melakukan supervisi dan fasilitasi keterlaksanaan pengelolaan kurikulum 2013 yang dilakukan kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan <i>mindset</i> berkenaan dengan keterbukaan, keyakinan, dan penerimaan terhadap kurikulum 2013.</li> <li>2. Program membangun budaya sekolah untuk tercapainya Standar Kompetensi Lulusam pada Kurikulum 2013</li> <li>3. Menyusun Rencana Kerja Sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen perubahan dalam pelaksanaan kurikulum 2013</li> <li>4. Melaksanakan pengelolaan kurikulum 2013 sesuai dengan RKS yang disusun.</li> <li>5. Mewujudkan kepemimpinan pembelajaran dalam pelaksanaan supervisi akademik sesuai karakteristik kurikulum 2013</li> <li>6. Melaksanakan evaluasi program pelaksanaan kurikulum 2013</li> <li>7. Melaksanakan penataan dokumen/administrasi sekolah yang mendukung keterlaksanaan kurikulum 2013</li> <li>8. Program pembelajaran tematik terpadu bagi kepala SD dan SMP, serta Peminatan Peserta Didik bagi kepala SMA/SMK</li> </ol>
	Melakukan supervisi dan fasilitasi keterlaksanaan perancangan model pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan <i>mindset</i> berkenaan dengan keterbukaan, keyakinan, dan penerimaan terhadap kurikulum 2013</li> <li>2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</li> <li>3. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan <i>saintific, discovery learning, dan project based learning.</i></li> <li>4. Pelaksanaan penilaian otentik.</li> </ol>
Kepala sekolah	Melaksanakan supervise dan fasilitasi perbaikan rencana, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sesuai karakteristik kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan <i>mindset</i> berkenaan dengan keterbukaan, keyakinan, dan penerimaan terhadap kurikulum 2013</li> <li>2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</li> <li>3. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan <i>saintific, discovery learning, dan project based learning.</i></li> <li>4. Pelaksanaan penilaian otentik.</li> </ol>
Guru Inti	Melakukan kegiatan observasi, konsultasi, modeling, dan perbaikan teknik pembelajaran dan penilaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan <i>mindset</i> berkenaan dengan keterbukaan, keyakinan, dan penerimaan terhadap kurikulum 2013</li> <li>2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</li> <li>3. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan <i>saintific, discovery learning, dan project based learning.</i></li> <li>4. Pelaksanaan penilaian otentik.</li> </ol>

### 2.3.6 Mekanisme Pendampingan

#### 1. Persiapan Pendampingan, meliputi :

- a. Penyiapan bahan pendukung seperti silabus, contoh RPP, contoh Project, contoh penilaian, portofolio, contoh rapor, dll.
- b. Instrumen pendampingan dan petunjuk pengisiannya yang terkait dengan pemahaman guru sasaran terhadap :
  - Buku teks pelajaran dan buku pedoman guru
  - Proses pembelajaran dan penilaian
  - Penyusunan RPP
  - Pelaksanaan Pembelajaran
  - Pelaksanaan Penilaian
  - Interaksi Guru, Siswa dan Orang tua
- c. Profil Guru Sasaran, yang meliputi data tentang nama guru, pangkat dan golongan, jenjang guru, dan guru kelas yang diampu serta data lain yang diperlukan

#### 2. Pelaksanaan Pendampingan

##### a. Koordinasi Pelaksanaan Pendampingan (IN 1)

Pelaksanaan pendampingan diawali dengan melakukan koordinasi antara guru pendamping dan guru sasaran pada tanggal 27 Oktober 2014 bertempat di SMA Negeri 1 Jepara. Pada koordinasi ini guru sasaran yang mengikuti koordinasi adalah perwakilan dari 11 sekolah yang ada di induk klaster SMA Negeri 1 Jepara.

##### b. Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di 11 Sekolah (ON)

Pendampingan pada ON hari 1 berlangsung dari tanggal 3 s.d. 15 November 2014. Sebanyak 14 guru pendamping melaksanakan pendampingan ke 11 sekolah sasaran di induk klaster SMA Negeri 1 Jepara sesuai jadwal yang telah disusun. Pada ON hari pertama guru pendamping melakukan observasi dan mengimplementasikan kurikulum 2013 pada guru sasaran sesuai mata pelajaran masing-masing. ON hari kedua terjadwal antara tanggal 19 s.d. 28 Oktober. Pada ON hari kedua guru pendamping melakukan pendampingan di saat guru sasaran melaksanakan proses pembelajaran.

### 3. Evaluasi dan Pelaporan Hasil Pendampingan

Evaluasi kegiatan pendampingan dilakukan dengan menggunakan instrument evaluasi keterlaksanaan pendampingan kepada peserta pendampingan. Materi evaluasi diarahkan pada terselenggaranya fasilitasi implementasi kurikulum, terhimpunnya kendala dan terhimpunnya upaya pemecahannya terhadap kendala yang dihadapi. Disamping itu evaluasi pelaksanaan pendampingan juga mengungkap respon peserta terhadap pelayanan dan ketrampilan petugas pendamping dalam memberikan pelayanan pendampingan. Sedangkan Laporan hasil kegiatan pendampingan disusun oleh masing-masing sekolah sesuai dengan format yang disampaikan Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan ( M Iqbal Hasan, 2002 : 21). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Berikut ini adalah penjabaran metode penelitian yang digunakan peneliti :

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk pelaksanaan penelitiannya. Menurut Bogdan dan Taylor yang di maksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2002:3).

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena pada penelitian ini, peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis (Ibid, 2002 : 13-14)

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Permasalahan utama yang dibahas dalam ini untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013

berdasarkan Proses Pendampingan di SMAN 1 Jepara dan SMAN 1 Tahunan Jepara.

### **3.2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan keseluruhan elemen yang akan diteliti. Subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Guru Pendamping dan Guru yang di damping serta siswa.

1. Guru Pendamping selaku penanggung jawab kegiatan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum 2013 dapat dimintai keterangan bagaimana pelaksanaan kegiatan pendampingan selaku guru pendamping.
2. Guru yang di damping selaku peserta kegiatan pendampingan dapat dimintai keterangan yang berkaitan kegiatan pendampingan yang telah berlangsung dan penerapan selanjutnya dalam pembelajaran di kelas.
3. Siswa dapat dimintai informasi bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas serta kelebihan dan kelemahannya untuk siswa.

### **3.3. Lokasi Penelitian**

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Dengan demikian, maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Jepara dan SMAN 1 Tahunan Jepara Kabupaten Jepara adalah salah satu Sekolah Menengah Atas di bawah naungan Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Jepara.

Alasan pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan bahwa SMAN 1 Jepara dan SMAN 1 Tahunan Jepara berada di pusat kota Jepara,

sehingga peneliti berasumsi bahwa sekolah cepat menerima dan memperoleh informasi terkait perubahan kebijakan pendidikan karena lokasinya relatif dekat dengan pusat pemerintahan kota Jepara.

### **3.4 Orientasi Lapangan dan Penentuan Fokus Penelitian**

Orientasi Lapangan dan penjagaan terhadap permasalahan ini sudah peneliti lakukan sebelum penyusunan proposal penelitian ini. Hal ini peneliti lakukan untuk memberikan informasi awal tentang penelitian yang akan dilakukan terhadap pihak-pihak terkait dalam penelitian ini, terutama Kepala Sekolah, Guru Pendamping, dan Guru yang di damping. Selain itu untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diangkat sebagai obyek penelitian yang lebih mendalam, dan dalam rangka mendapatkan kejelasan dalam menyusun rencana penelitian.

Penentuan fokus suatu penelitian memiliki 2 maksud. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Jadi, dalam hal ini fokus akan membatasi bidang inkuiri. Kedua, Penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria-kriteria inklusi-eksklusi atau memasukkan mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan (Moleong, 2002:62).

Rumusan masalah atau fokus dalam penelitian ini bersifat tentatif artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah dilakukan sewaktu peneliti sudah ada di lapangan penelitian.

Fokus penelitian adalah : pelaksanaan pendampingan kurikulum 2013 di SMA N 1 Jepara dan SMA N 1 Tahunan Jepara.

### **3.5 Sumber Data Primer dan Sekunder**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107). Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden, yaitu guru pendamping dan guru yang didampingi. Seperti dinyatakan oleh Ningrum K dalam skripsinya (2006:48) sumber data primer adalah narasumber/responden sebagai sumber penelitian, didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kemudahan dalam menjangkau lokasi sekolah sebagai lokasi penelitian.
- b. Kesiediaan kedua responden tersebut untuk dijadikan sebagai sumber data primer penelitian.
- c. Keterbukaan responden yaitu pendidik/guru dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan dipakai untuk melengkapi data primer. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder dari berkas dokumen yang di dokumentasikan.

### **3.6 Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

**a. Wawancara (interview)**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002:135).

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Rahman, 1999:83). Teknik wawancara dilakukan secara formal dan intensif sehingga akan mampu mengorek/ memperoleh informasi dari informan sebanyak mungkin secara jujur dan detail.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara berencana (standar interview) dan wawancara tanpa rencana (unser standarrized interview). Menurut tim pengembangan MKDK IKIP Semarang (1989:104), wawancara secara berencana adalah suatu bentuk wawancara dengan merumuskan terlebih dahulu semua aspek yang akan dipertanyakan dalam daftar, sehingga saat pelaksanaannya berfungsi sebagai pedoman wawancara. Sedangkan wawancara tidak berencana hanya teknik pelengkap apabila pewawancara merasa bahwa data yang diperoleh dari teknik lain belum memadai.

Peneliti melakukan wawancara terhadap bapak/ Ibu guru SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan termasuk Bapak/ ibu guru yang mengikuti kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 di masing-masing sekolah.

## **b. Observasi**

Menurut pendapat Arikunto (1996:135), metode observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap objek atau gejala yang diselidiki di lapangan. Dalam melakukan observasi hendaknya observer mencatat hal-hal yang diobservasi sesuai dengan kehendak observer.

Guba dan Lincoln dalam Moleong (2000:125) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif penggunaan teknik observasi ini mempunyai beberapa alasan, yaitu: (1) teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman langsung, (2) memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, (3) memungkinkan observer mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan, (4) dapat membuktikan adanya keraguan terhadap data, (5) memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan (6) dapat dipakai dalam situasi yang tidak memungkinkan komunikasi lain.

Peneliti mencoba mengobservasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 dan hambatannya di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan serta pelaksanaan pendampingan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan. Kemudian peneliti mengumpulkan data-data observasi dalam bentuk catatan kemudian di olah untuk dijadikan data sekunder.

### c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, foto dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206).

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film sumber tertulis yang dapat terbagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber, dan arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi ( Moleong, 2000: 160).

Metode dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa catatan-catatan tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan serta menjadi bukti yang resmi (Moleong, 2000: 160).

Metode dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa catatan-catatan tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan serta menjadi bukti yang resmi. Peneliti melakukan metode dokumentasi dengan mendokumentasikan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 serta pelaksanaan pendampingan di masing-masing sekolah, misalnya : mendokumentasikan RPP yang dirancang oleh masing-masing guru, Silabus, Laporan kegiatan pendampingan.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan dengan alasan : 1) selalu tersedia di kantor/lembaga, 2) dokumen merupakan sumber data yang stabil, 3) informasi pada dokumen bersifat realita, 4) sumber data yang kaya berkaitan dengan keadaan subyek penelitian.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menempatkan peneliti sebagai observer secara partisipan. Dalam kegiatan ini peneliti melengkapi diri dengan alat perekam mini, kamera, dan beberapa catatan kecil. Pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang dalam beberapa tahap berdasarkan perkembangan yang muncul sehubungan dengan jawaban atas suatu pertanyaan. Observasi dan wawancara merupakan dua teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan sekaligus.

### **3.6.2 Proses Pencatatan Data dan Pengumpulan Data**

#### **a. Proses Pencatatan Data**

Kegiatan yang tidak kalah penting dan perlu diperhatikan oleh peneliti dalam usaha mengumpulkan informasi adalah proses pencatatan data. Alat penelitian penting yang antara lain akan digunakan dalam pengumpulan data adalah catatan lapangan (*field notes*).

Proses pencatatan data di lapangan, peneliti berusaha mengikuti pedoman yang telah dirumuskan oleh Bogdan dan Moleong (2004) antara lain : *pertama*, buatlah catatan secepatnya, jangan menunda-nunda pekerjaan, sebab makin ditunda pekerjaan, makin sulit data diingat dan kemungkinan data hilang akan semakin besar. *Kedua*, buatlah garis besar yang berisi judul-judul tentang sesuatu yang ditemui dalam suatu pengamatan atau wawancara yang cukup lama

dilakukan. *Ketika*, sering apa yang dikatakan dan apa yang telah diamati terlupakan beberapa hari berlalu, jika teringat segeralah dicatat kembali.

Peneliti tidak dapat melakukan dua pekerjaan sekaligus. Peneliti tidak mungkin melakukan penelitian sambil mencatat dengan baik, dan tidak dapat pula membuat catatan yang baik sambil mengadakan wawancara secara mendalam dengan seseorang. Dengan dasar kenyataan tersebut, penggunaan alat-alat perekam kejadian, seperti tape recorder maupun kamera sebagai alat dokumentasi dipilih untuk mengeliminasi kesulitan-kesulitan tersebut.

#### **b. Pengumpulan Data**

Selama melakukan penelitian, peneliti merupakan instrument utama. Dalam upaya pengumpulan data akan ditempuh lima langkah. Secara kronologis langkah-langkah tersebut adalah : tahap orientasi, tahap eksplorasi, tahap *member check*, tahap triangulasi, dan tahap *audit trail*.

##### **a) Tahap Orientasi**

Tahap ini merupakan awal dalam pendekatan kepada informan dalam tahap ini pula, dijalin hubungan persahabatan dan saling percaya. Langkah-langkah tahap orientasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

- 1) Mengusahakan izin penelitian secara tertulis dari pihak Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

- 2) Melakukan survey pendahuluan, khususnya ke SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan.
- 3) Mencari informasi yang bersifat umum, informasi hasil-hasil seminar yang diadakan lembaga pelatihan atau informasi dari internet. Dalam kunjungan ini peneliti mengemukakan maksud kedatangannya, berdialog dengan Bapak/ Ibu guru di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan, mengadakan pengamatan secara umum terhadap sasaran penelitian yaitu Kepala Sekolah dan Bapak Ibu guru, sehingga dapat disusun strategi untuk kegiatan selanjutnya.

#### **b) Tahap Eksplorasi**

Gambaran secara umum yang di dapatkan pada tahap eksplorasi tentang lokasi penelitian, serta terbinanya hubungan baik dengan narasumber, selanjutnya peneliti melakukan tahap eksplorasi. Dalam tahap ini peneliti terjun langsung dalam kancah penelitian dan melakukan penelitian secara intensif. Secara rinci hal yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut :

- 1) Menggali data dan informasi yang diperlukan
- 2) Menemukan sumber data yang terpercaya
- 3) Menyusun pedoman umum bagi perolehan data dan informasi yang dilakukan melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi.

- 4) Mendapatkan dan mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian.
- 5) Mendokumentasikan data atau informasi dalam bentuk catatan lapangan, laporan lapangan, dan buku harian lapangan.

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat ketika peneliti dilapangan. Catatan tersebut untuk membantu daya ingat peneliti pada saat membuat laporan kelak, dengan menggunakan *tape recorder* sebagai alat bantu. Sedangkan *file note* atau laporan lapangan, sebagai menuskrip hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Laporan ini merupakan inti dari data penelitian. Oleh karena itu pembuatannya segera setelah pulang dari penelitian. Kesan-kesan peneliti selama di lapangan ditungkan dalam buku harian lapangan.

#### c) Tahap Member Check

Data yang diperoleh dan dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengujian secara kritis, atau pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data, untuk memeriksa derajat kepercayaan data. Dalam tahap member check ini ada dua cara yang ditempuh, yaitu :

- 1) Meminta tanggapan pada informan/ responden untuk mengecek kebenaran data yang telah disusun. Dalam hal ini dua responden yang menjadi subyek penelitian.

- 2) Telaah ulang atau pengujian kritis terhadap data, terutama yang dirasa peneliti kurang atau tidak sesuai dengan masalah yang dikaji.

**d) Tahap Triangulasi**

Tahap triangulasi Merupakan tahap pemeriksaan keabsahan data. Hal tersebut dilakukan dengan cara menggunakan sesuatu yang lain, untuk keperluan pengecekan data yang diperoleh. Peneliti menggunakan beberapa cara dalam tahap triangulasi ini yaitu (1) Peneliti membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara serta dokumentasi yang terkait dengan Pelaksanaan dan hambatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan serta pelaksanaan pendampingan di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan, (2) Peneliti membandingkan informasi dari guru yang bersangkutan atas pertanyaan yang sama, dan (3) membandingkan data yang diperoleh dalam waktu yang berbeda dari responden yang bersangkutan dan data yang sama.

**e) Tahap Audit Trail**

Tahap ini merupakan tahap pemantapan, yang dimaksud untuk membuktikan kebenaran data yang disajikan dalam laporan penelitian. Untuk memudahkan penelusuran terhadap keotentikan data yang ada ditampilkan disertai dengan keterangan yang menunjukkan sumbernya sehingga mudah dalam menelusuri sumber data. Di dalam tahap Audit dan Trail peneliti menyusun laporan

penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan sebagai bukti kebenaran dan keabsahan data dari penelitian yang dilakukan peneliti.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2002:20) mengemukakan prosedur penelitian atau langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan anggapan dasar
4. Memilih pendekatan
5. Menentukan variabel dan sumber data
6. Menentukan dan menyusun instrument
7. Mengumpulkan data
8. Analisis data
9. Menarik Kesimpulan
10. Menulis laporan

Langkah 1 sampai 5 mengisi kegiatan pembuatan rancangan penelitian, langkah 6 sampai 9 merupakan kegiatan penelitian, langkah terakhir sama dengan pembuatan laporan. Pada tahap perancangan penelitian sesuai permasalahan yang diteliti, peneliti juga melakukan diskusi dan pengkajian secara interaktif dengan dosen dan teman sejawat (mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi pendidikan FIP Unnes). Pada saat analisis data

penelitian, peneliti juga melaksanakan langkah tersebut, agar hasil atau data penelitian dapat digeneralisasikan secara cermat dan optimal.

Penelitian ini, peneliti secara sederhana menggunakan prosedur penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menulis rancangan penelitian. Rancangan penelitian kualitatif adalah berisi latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian dan rancangan pengecekan data.
2. Memilih lapangan penelitian. Dengan melakukan penjajakan ke lapangan, keterbatasan geografis praktis seperti biaya, tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan penelitian.
3. Mengurus izin penelitian pada pihak-pihak terkait, sebagai landasan struktural formal untuk dilaksanakannya penelitian.
4. Pelaksanaan penelitian untuk mengambil data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **BAB IV**

### **SETTING PENELITIAN**

#### **4.1. SMA Negeri 1 Jepara**

##### **4.1.1 Tinjauan Historis SMA N 1 JEPARA**

SMA Negeri (SMAN) 1 Jepara, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 1 Jepara ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

SMA Negeri 1 Jepara kabupaten jepara berdiri sejak 1963. Tanah dan gedung yang ditempati adalah milik pemerintah Kabupaten Jepara. Luas bangunan termasuk tanahnya adalah 14296 m<sup>2</sup>. SMA Negeri 1 Jepara mempunyai visi dan misi yaitu **Visi** : Unggul dalam prestasi, beriman dan bertaqwa pada Tuhan YME. **Misi** : Sebagai barometer pendidikan di kota Jepara.

SMA Negeri 1 Jepara berdiri pada tanggal 1 Agustus 1963 dengan nama SMA Persiapan. Setahun kemudian yaitu tepatnya tanggal 1 Agustus 1964 resmi menjadi SMA Negeri Jepara dengan SK Nomor 31 Juli 1964. Sejak berdiri hingga sekarang telah mengalami pergantian kepala sekolah. Berikut adalah kepala sekolah – kepala sekolah yang pernah memimpin hingga sekarang.

#### **4.1.2 Letak Geografis SMA Negeri 1 Jepara**

SMA Negeri 1 Jepara Kecamatan Jepara Kota Jepara berlokasi di Jl. K.S. Tubun No.1 Telp. (0291) 591148, Jepara. Letaknya cukup strategis karena berhadapan dengan jalan raya sehingga memudahkan dalam transportasi. Apalagi letak sekolah yang berdekatan dengan jalan raya utama menuju kantor bupati dan alun-alun kota Jepara, dapat di asumsikan bahwa sekolah yang dekat dengan kantor pemerintahan kota jepara akan mudah menerima dan melaksanakan berbagai perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Meskipun dekat dengan jalan raya ke arah kantor pemerintahan kota Jepara, namun suasananya masih sangat kondusif untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik.

Batas - batas wilayah SMA Negeri 1 Jepara berdasarkan letak geografisnya yaitu sebelah utara berbatasan dengan jalan Raden Ajeng Kartini, Sebelah Barat berbatasan dengan jalan HOS Cokroaminoto, Sebelah timur berbatasan dengan jalan pemuda, sebelah selatan jalan ratu kalinyamat.

#### **4.1.3 Keadaan Guru SMA Negeri 1 Jepara**

SMA Negeri 1 Jepara Kabupaten Jepara dikepalai oleh Bapak Udik Agus Dwi Wahyudi,M.pd. Dari seluruh tenaga pengajar di SMA N 1 Jepara hanya 11 orang guru yang mengikuti kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013.

SMA Negeri 1 Jepara memiliki 39 tenaga pengajar yang terdiri dari 4 orang masih berpendidikan diploma tiga, 30 orang berpendidikan sarjana strata 1, dan 5 orang berpendidikan sarjana strata dua.

#### 4.1.4 Keadaan Peserta Didik SMA N 1 JEPARA

Jumlah keseluruhan peserta didik SMA Negeri 1 Jepara untuk ajaran 2014-2015 dari kelas X-XII adalah 1080 siswa. Terdiri dari kelas X sebanyak 386 siswa. Kelas XI sebanyak 353 siswa, dan kelas XII sebanyak 341 siswa. Jika dicetak dalam tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.3 Peserta didik SMA Negeri 1 Jepara

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		
		PUTERA	PUTERI	TOTAL
1	X	130	256	386
2	XI	176	177	353
3	XII	150	191	341

#### 4.1.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA N 1 JEPARA

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Jepara antara lain : ruang kelas 31 ruang, Laboraturium 4 ruang, Lab.Komputer 2 ruang, Ruang Multimedia 1 Ruang, Musholla 1 Gedung. Ruang ketrampilan 1 Gedung, Perpustakaan 1 Gedung, Kantin 3 Unit, Koperasi Siswa 1 Ruang, Aula Serbaguan 1 Gedung, Ruang Kepsek 1 Ruang, Ruang Guru 1 Ruang, Ruang TU 1 Ruang, Ruang BP-BK 1 Ruang, Ruang Osis 1 Ruang, Lap.Basket 1 Ruang

## **4.2. SMA Negeri 1 Tahunan Jepara**

### **4.2.1 Tinjauan Historis SMA N 1 Tahunan Jepara**

SMA Negeri 1 Tahunan Jepara kabupaten jepara sebelumnya bernama SMAN 2 Jepara karena ada perubahan administrasi maka pada tahun 2003 berganti nama menjadi SMA N 1 Tahunan Jepara, berdiri sejak 1991. Tanah dan gedung yang ditempati adalah milik pemerintah Kabupaten Jepara.

Luas bangunan termasuk tanahnya adalah 10192 m<sup>2</sup>. SMA Negeri 1 Tahunan mempunyai visi dan misi yaitu **Visi** : Unggul dalam disiplin, berwawasan tinggi dan berpijak dalam IMTAQ. **Misi** :Melaksanakan pembelajaran bimbingan secara intensif sehingga setiap siswa mampu mengembangkan diri secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki, Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga sekolah, Melakukan pelatihan dan mendorong siswa mengenal potensi diri sehingga mampu bersaing dalam setiap even/ kegiatan, Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak. Sejak berdiri hingga sekarang telah mengalami pergantian kepala sekolah.berikut adalah kepala sekolah – kepala sekolah yang pernah memimpin hingga sekarang.Saat ini SMA Negeri 1 Tahunan dipimpin oleh bapak Bambang Supriyanto, S.Pd, M.Pd.

### **4.2.2 Letak Geografis SMA Negeri 1 Tahunan**

SMA Negeri 1 Tahunan Kecamatan Tahunan Kota Jepara berlokasi di Jl. Amarta III Tahunan Telp. (0291) 593193, Jepara. Letaknya cukup strategis karena berhadapan dengan jalan raya sehingga memudahkan dalam

transportasi. Apalagi letak sekolah yang berdekatan dengan jalan raya utama menuju pusat kota Jepara, dapat di asumsikan bahwa sekolah yang dekat dengan kantor pemerintahan kota jepara akan mudah menerima dan melaksanakan berbagai perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Meskipun dekat dengan jalan raya ke arah kantor pemerintahan kota Jepara, namun suasananya masih sangat kondusif untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik.

SMA Negeri 1 Tahunan dilihat dari letak geografis sekolah pada sebelah utara berbatasan dengan kompleks pemukiman desa bawu, sebelah barat berbatasan dengan kompleks perumahan tahunan permai, sebelah timur berbatasan dengan jalan raya tahunan batealit, sebelah selatan jalan rya soekarno hatta.

#### **4.2.3 Keadaan Guru SMA N 1 Tahunan Jepara**

SMA Negeri 1 Tahunan dikepalai oleh Bapak Bambang Supriyanto, M.Pd dari keseluruhan guru di SMA N 1 Tahunan Jepara sebagian besar bapak/ ibu guru telah mengikuti kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013.

SMA Negeri 1 Tahunan memiliki 44 tenaga pengajar yang terdiri dari 7 orang berpendidikan diploma tiga, 32 orang berpendidikan sarjana strata satu, dan 5 orang berpendidikan sarjana strata 2.

#### **4.2.4 Keadaan Peserta Didik SMA N 1 Tahunan Jepara**

SMA Negeri 1 Tahunan untuk ajaran 2014-2015 dari kelas X-XII adalah 1274 siswa. Terdiri dari kelas X sebanyak 410 siswa. Kelas XI

sebanyak 434 siswa, dan kelas XII sebanyak 430 siswa. Jika dicetak dalam tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.3 Peserta didik SMA Negeri 1 Tahunan Jepara

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		
		PUTERA	PUTERI	TOTAL
1	X	200	210	410
2	XI	215	219	434
3	XII	230	200	430

Peserta didik atau siswa SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan berasal dari sebagian besar Kabupaten Jepara, Seperti Kecamatan Jepara; Kecamatan Tahunan; Kecamatan Mlonggo.

#### 4.2.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA N 1 Tahunan Jepara

SMA Negeri 1 Tahunan antara lain : ruang kelas 35 ruang, Laboraturium 3 ruang, Lab.Komputer 2 ruang, Ruang Multimedia 1 Ruang, Musholla 1 Gedung., Perpustakaan 1 Gedung, Kantin 4 Unit, Koperasi Siswa 1 Ruang, Aula Serbaguna 1 Gedung, Ruang Kepsek 1 Ruang, Ruang Guru 1 Ruang, Ruang TU 1 Ruang, Ruang BP-BK 1 Ruang, Ruang Osis 1 Ruang, Lap.Basket 1 Ruang, Panjat Tebing 1 Ruang.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Simpulan**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan analisis data yang diperoleh di lapangan, maka selanjutnya data dan pembahasan hasil penelitian ini disimpulkan. Dengan adanya simpulan ini diharapkan guna memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini untuk memahami bahkan memanfaatkan hasil penelitian lebih lanjut.

##### **6.1.1 Pelaksanaan Kurikulum 2013**

Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan belum seluruhnya terlaksana dengan baik, Meski semua lembaga pendidikan telah di arahkan dinas pendidikan terkait untuk melaksanakan kurikulum 2013 namun pelaksanaan ini belum berjalan dengan baik.

SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan di dalam melaksanakan kurikulum 2013 mengupayakan dengan mengirimkan guru-guru ke penataran atau pelatihan tentang kurikulum 2013. Tetapi penataran ini kurang maksimal dalam mencapai tujuan, karena tidak semua guru mengikuti penataran. Disamping itu, penataran hanya dilaksanakan sekali dalam tiga hari.

### **6.1.2 Permasalahan dan Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013**

Kesulitan yang dialami terkait dengan pemberlakuan kurikulum 2013 di SMA N 1 Jepara dan SMA N 1 Tahunan Jepara terutama sekali berkaitan dengan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di dalam pembelajaran itu sendiri, sebab terbatas atau minimnya sosialisasi jelas akan mengurangi pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 dan berdampak pada proses belajar mengajar.maka yang akan terjadi adalah kegamangan dan ketidakjelasan dalam proses pembelajaran. Guru-guru di SMA N 1 Jepara dan SMA N 1 Tahunan Jepara belum seluruhnya memahami kurikulum 2013 bahkan komponen-komponen dalam kurikulum 2013.

### **6.1.3 Proses Pendampingan Kurikulum 2013**

Pelaksanaan pendampingan dilaksanakan melalui kegiatan On di semua SMA dengan mengimplementasikan pembelajaran yang mengacu kepada kurikulum 2013, serta kegiatan In yang dilaksanakan di satu SMA yang ditunjuk sebagai penerima Bantuan Sosial pendampingan ini. Pelaksanaan pendampingan kurikulum 2013 yang telah berlangsung khususnya di SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan sudah terlaksana dengan baik, setidaknya guru tidak merasa bingung dengan adanya kebijakan penerapan kurikulum 2013. Pelaksanaan pendampingan yang dilaksanakan dengan metode ON-IN ini memang bertahap namun Bapak/Ibu guru merasakan dampak positif dengan adanya kegiatan

pendampingan ini. Karena membantu permasalahan mereka dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.

## **6.2 Saran**

Setelah mengkaji dan membahas berbagai hal terkait dengan substansi, tujuan, dan proses penelitian ini, maka selanjutnya penulis/ peneliti mengajukan beberapa saran berikut ini :

6.2.1 Dalam menyukseskan implementasi kurikulum, maka upaya yang sebaiknya dilakukan adalah menyosialisasikan perubahan kurikulum di sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan fasilitas dan sumber belajar, mendisiplinkan peserta didik, mengembangkan kemandirian kepala sekolah, mengubah paradigma (pola pikir) guru, serta memberdayakan tenaga kependidikan di sekolah.

6.2.2 Kurikulum 2013 sangat potensial untuk mendukung paradigma baru pendidikan, oleh karena itu hendaknya semua pihak pendidikan dalam hal ini harus melibatkan diri secara sungguh-sungguh untuk merencanakan, menyusun, mengembangkan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti kurikulum tersebut. Khususnya untuk SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Tahunan sebaiknya lebih banyak melibatkan guru-guru di dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013.

6.2.3 Guru sebagai ujung tombak pendidikan dan pembelajaran, harus mampu menerima perubahan kurikulum dan terus belajar menjadi

fasilitator pembelajaran di kelas dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Dengan membekali diri, guru akan siap terlibat secara aktif dan partisipatif dalam gerak langkah kurikulum yang berlaku.

6.2.4 Pendampingan kurikulum 2013 sebagai penyempurna dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sebaiknya selalu memberikan kontribusi yang positif untuk guru agar selalu dapat berperan aktif di dalam penyempurnaan pelaksanaan kurikulum 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dan Tim Penyusun Pusat bahasa. 2000. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Amsyar,M& Nurtain. 1991, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Diperbanyak oleh P2LPTK Depdikbud Jakarta
- Depdiknas.2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).Jakarta : Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 1994, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung : Bumi Aksara
- , 1991, *Pengembangan Kurikulum, Dasar dan perkembangannya*, Bandung : Mandar Maju
- Moleong, Lexy J. 1998, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Bandung : remaja Rosdakarya
- . 1998, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Miarso, Yusufhadi. 2005, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana
- Mulyana, Deddy. 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa,H.E. 2014, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nasution, A. 2003.*Asas-asas kurikulum*.Jakarta : Bumi Aksara
- Nasution,S. 1989, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta : Bina Aksara
- Poerwadarminta, W. J. S. 2003. Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press
- . 2004. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Seels, B and Richey, R. 1994, *Teknologi Pembelajaran : Definisi dan Kawasannya*, Jakarta : Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta

Sudjana, Nana, Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sugiyono. 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung :Alfabeta

Sukardi. 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara

Sukmadinata, Nana Syaodih.2007, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*, Bandung : Remaja Rosdakarya

————— 2005. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek: Cetakan Ketujuh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

# LAMPIRAN

### KISI-KISI DAN LAY OUT INSTRUMENT PENELITIAN

Judul Penelitian : Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada SMA Negeri di Kab Jepara

(Studi di SMAN 1 Jepara dan SMAN 1 Tahunan Jepara)

FOKUS PENELITIAN	DATA PENELITIAN	SUMBER DATA	TEKNIK PEGUMPULAN DATA	INSTRUMEN
Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SMAN 1 Jepara dan SMAN 1 Tahunan Jepara	a. Perencanaan Kurikulum 2013 pada SMA di SMAN 1 Jepara dan SMAN 1 Tahunan Jepara	Kepala Sekolah / Wakasek Bidang Kurikulum	a. Observasi dan Dokumentasi	
	b. Proses Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran		b. Observasi dan Dokumentasi	
	c. Evaluasi pada Pelaksanaan Kurikulum 2013		c. Observasi dan Dokumentasi	
Apa Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Kurikulum 2013	a. Bagaimana Kelebihan dan Kekurangan pada pelaksanaan kurikulum 2013	Siswa	Wawancara	

Bagaimana Proses Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 dan Hambatannya	<p>a. Proses Kegiatan Pendamping -an Implementasi Kurikulum 2013</p> <p>b. Masalah- masalah yang muncul / hambatan yang dirasakan oleh pendamping</p>	<p>a. Guru Pendamping -g Kegiatan Pendamping -gan</p> <p>b. Guru Pendamping -g Kegiatan Pendamping -gan</p>	<p>a. Wawancara</p> <p>b. wawancara</p>
---	---	---	---

---

## PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SMAN di Kab.Jepara (Studi di SMAN 1 Jepara dan SMAN 1 Tahunan Jepara)

(Guru Pendamping)

1. Pemahaman terhadap kurikulum 2013
  - a. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang kurikulum 2013 (Hal-hal yang mendasar) ?
  - b. Apa ciri utama atau karakteristik dari kurikulum 2013 ?
  - c. Apa yang perlu dilakukan Bapak/Ibu dalam menyikapi kebijakan kurikulum 2013 ?
  
2. Permasalahan yang dihadapi terkait kebijakan kurikulum 2013 ?
  - a. Apa dan Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai guru sasaran dalam menyelenggarakan kurikulum 2013 ?
  - b. Permasalahan apa yang di alami guru dalam memahami kurikulum 2013?
  
3. Pemahaman terhadap kegiatan pendampingan kurikulum 2013 kaitannya dengan permasalahan yang muncul
  - a. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang kegiatan pendampingan kurikulum 2013 ?
  - b. Kegiatan Pendampingan yang telah Bapak/Ibu ikuti apakah sudah berjalan dengan baik ? (Berikan Alasan)
  - c. Masalah seperti apa yang Bapak/Ibu rasakan sebagai guru pendamping dalam melaksanakan kegiatan pendampingan ?

(Siswa)

1. Pemahaman terhadap kegiatan pendampingan kurikulum 2013
  - a. Bagaimana menurut kalian dengan adanya perubahan kurikulum 2013?
  - b. Dampak positif untuk kalian sebagai siswa dengan adanya perubahan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 ?
  - c. Lalu, Dampak Negatif untuk kalian ?

- d. Permasalahan apa yang kalian alami dalam mengikuti pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 ?

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Judul Penelitian : Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada SMA Negeri di Kab Jepara  
(Studi di SMAN 1 Jepara dan SMAN 1 Tahunan Jepara)

1. Aktivitas Sekolah di dalam merencanakan implementasi kurikulum 2013.
2. Aktivitas guru dalam rangka menyusun dan mengembangkan silabus.
3. Aktivitas guru dalam rangka menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Aktivitas guru dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran kurikulum 2013 :
  - a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
  - b. Menyiapkan buku pedoman guru dan buku pedoman siswa
  - c. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran saintifik
5. Aktivitas yang terkait dengan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 :
  - a. Pengadaan dokumen kurikulum dan distribusi ke guru/siswa :  
ketersediaan dokumen pedoman kurikulum, buku pedoman guru, buku pedoman siswa.
  - b. Kegiatan persiapan lapangan untuk melaksanakan kurikulum : berkaitan dengan pelatihan kurikulum untuk guru, kepala sekolah dan pengawas dan kesiapan administrasi sekolah untuk melaksanakan kurikulum 2013.

- c. Implementasi kurikulum secara terbatas dan menyeluruh : mengkaji rancangan yang dibuat oleh satuan pendidikan, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.
6. Ketersediaan (kesiapan) sarana dan prasarana.

### PANDUAN DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Aspek yang didokumentasikan	Keadaan	
		Ada	Tidak
1	Dokumen-dokumen dari Depdikbud ( Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ) : a. Panduan Kurikulum 2013  b. Dokumen Standar Kompetensi Lulusan  c. Struktur Kurikulum SMA  d. Kompetensi Inti SMA  e. Model Penilaian kelas		
2	Dokumen-dokumen Perencanaan Pembelajaran : a. Silabus  b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/Satuan Pembelajaran)  c. Lain-lain		
3	Dokumen-dokumen Pelaksanaan pembelajaran :  a. Buku Pedoman Guru dan Siswa  b. Foto-foto Pembelajaran  c. Lain-lain		
4	Dokumen-dokumen Kegiatan Pendampingan :  a. Biodata Guru Pendamping dan Guru yang didampingi		

## b. Laporan Kegiatan Pendampingan

---

### DATA HASIL WAWANCARA DENGAN NARASUMBER PENELITIAN GURU PENDAMPING, GURU SASARAN DAN SISWA SMA N 1 JEPARA DAN SMA N 1 TAHUNAN JEPARA

---

Data yang diperoleh ini merupakan data yang didapatkan dengan cara wawancara, dan dalam hal ini hasil wawancara merupakan data primer yang sangat penting karena menjadi bagian utama dalam kegiatan analisis data. Sejumlah pertanyaan wawancara yang termuat di pedoman wawancara di kembangkan lebih lanjut dalam penelitian atau proses pengambilan data dari pihak terwawancara. Ada 2 (dua) orang terwawancara yaitu Guru Pendamping kegiatan Pendampingan dan Siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah di peroleh peneliti dari informan, berikut ini ditemukan data temuan di lapangan yang diperoleh dari wawancara dengan Guru Pendamping, Guru sasaran serta siswa SMA N 1 JEPARA dan SMA N 1 TAHUNAN JEPARA

#### **A. Data Penelitian dari Informan 1 ( Bapak Soepartono, M. Pd / Guru Pendamping SMA N 1 JEPARA )**

Terhadap Pertanyaan Peneliti : “ Apa yang bapak ketahui tentang kurikulum 2013 ?”, maka Informan B memberikan jawaban :

“Sepengetahuan saya kurikulum 2013 itu pengembangan dari kurikulum KBK dan KTSP yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.

Terhadap Pertanyaan Peneliti : “lalu karakteristik kurikulum 2013 itu seperti apa pak ?”, maka Informan B memberikan jawaban :

“Karakterstinya ya kompetensi inti, lalu kompetensi dasar, silabus, RPP”

Terhadap Pertanyaan Peneliti : Menurut bapak yang harus bapak dilakukan dengan adanya peubahan kurikulum apa pak ?”, maka Informan B menjawab :

“Kita sebagai seorang guru dan sebagai guru pendamping harus siap karena kurikulum merupakana salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik dan kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu proaktif menjawab tantangan jaman yang selalu berubah dan menjadi manusia terdidik yang ebriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan sebagai warga negara yng demokratis, bertanggung jawab

Terhadap Pertanyaan Peneliti : “Apa yang bapak ketahui tentang kegiatan pendampingan pak ? selaku bapak sebagai guru pendamping”, maka Informan B menjawab :

.”Kegiatan pendampingan yaitu suatu kegiatan dimana saya sebagai guru pendamping memonitoring bapak/ibu guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan mendampingi bapak/ibu dalam pengembangan

komponen-komponen kurikulum 2013. Misalnya perencanaan pembelajaran, RPP, silabus”

Terhadap Pertanyaan Peneliti : “Peran bapak sebagai guru pendamping apa pak ?”, maka Informan B menjawab :

“Ya saya mendampingi dan memberikan masukan kepada bapak/ibu yang didampingi agar tetap dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum 2013”

Terhadap Pertanyaan Peneliti : “Untuk kegiatan pendampingan yang sudah terlaksana kemarin sudah berjalan dengan baik belum pak ?”, Maka Informan B menjawab :

“Sudah berjalan dengan baik karena dari beberapa pendampingan terdapat kemajuan dari bapak/ibu guru baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, maupun penilaian hasil belajar siswa namun memang masih ada beberapa bapak/ibu guru yang masih kesulitan di dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus yang sesuai dengan kurikulum 2013”.

Terhadap Pertanyaan Peneliti : “Masalah apa yang sering muncul dalam kegiatan pendampingan pak ?”, maka Informan B menjawab :

“Bapak dan Ibu guru terkadang masih sering keuslitan dalam pengembangan perencanaan pembelajaran, misalnya dalma pengembanga RPP masih kesulitan agar dapat mencakup karakteristik dari kurikulum 2013 itu dan kesulitan dalam penilaian hasil belajar siswa”.

Terhadap Pertanyaan Peneliti : “Lalu bagaimana mengatasi permasalahan di atas pak ?”, maka Informan B menjawab :

“Ya saya selaku guru pendamping terus mendampingi bapak/ibu guru membantu agar dapat mengembangkan komponen-komponen kurikulum 2013 dan menjalankan dengan baik”

**B. Data Penelitian dari Informan II (Bapak Saeful Hadi, M. Pd / Guru Pendamping SMA N 1 TAHUNAN JEPARA )**

Terhadap Pertanyaan Peneliti : “ Apa yang bapak ketahui tentang kurikulum 2013 ?”, maka Informan B memberikan jawaban :

“Yang saya ketahui kurikulum 2013 itu merupakan langkah lanjutan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KBK yang di rintis pada tahun 2004 dan kurikulum KTSP yang dirintis pada tahun 2006 dimana didalamnya mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.

Terhadap Pertanyaan Peneliti : “lalu karakteristik kurikulum 2013 itu seperti apa pak ?”, maka Informan B memberikan jawaban :

“Karakteristik dari kurikulum 2013 adalah adanya perubahan pola pikir seperti : Standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan, Standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas dari mata pelajaran, Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Mata pelajaran di turunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. Semua mata pelajaran di ikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

Terhadap Pertanyaan Peneliti : Menurut bapak yang harus bapak dilakukan dengan adanya perubahan kurikulum apa pak ?”, maka Informan B menjawab :

“yang perlu saya lakukan dengan adanya perubahan kurikulum ya melaksanakannya saja sesuai pedoman dan petunjuk yang terkandung dalam pmendiknas atau aturan lain yang sesuai dengan implementasi kurikulum 2013.

Terhadap Pertanyaan Peneliti : “Apa yang bapak ketahui tentang kegiatan pendampingan pak ? selaku bapak sebagai guru pendamping”, maka Informan B menjawab :

Kegiatan pendampingan itu kegiatan penularan virus-virus yang berkaitan dengan kurikulum 2013, mulai dari penanaman konsep kurikulum 2013, perubahan mindset/pola pikir, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dengan menggunakan model problem based learning, proyek based learning, dan discovery learning termasuk ke model penilaian autentik ( menyeluruh mengukur aspek sikap, ketrampilan, dan pengetahuan )

Terhadap Pertanyaan Peneliti : “Peran bapak sebagai guru pendamping apa pak ?”, maka Informan B menjawab :

“Ya saya mendampingi dan memberikan masukan kepada bapak/ibu yang didampingi”

Terhadap Pertanyaan Peneliti : “Untuk kegiatan pendampingan yang sudah terlaksana kemarin sudah berjalan dengan baik belum pak ?”, Maka Informan B menjawab :

“Sudah berjalan dengan baik karena dari beberap pendampingan terdapat kemajuan dari bapak/ibu guru baik dlam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, maupun penilaian hasil belajar siswa”.

Terhadap Pertanyaan Peneliti : “Masalah apa yang sering muncul dalam kegiatan pendampingan pak ?”, maka Informan B menjawab :

“Dalam mengatur waktu sangat kesusahan karena berbenturan dengan jadwal mengajar”.

Terhadap Pertanyaan Peneliti : “Lalu bagaimana mengatasi permasalahan di atas pak ?”, maka Informan B menjawab :

“Ya dikomunikasikan dengan guru sasaran untuk mendapatkan jadwal yang tepat, agar tidak mengganggu dengan jadwal mengajar”

### **C. Data Penelitian dari Informan III ( Siswa A.Zaqui / Kelas X IBB SMA N 1 JEPARA )**

Terhadap Pertanyaan Peneliti : “Menurut kamu sebagai siswa dengan adanya perubahan kurikulum di dalam pembelajarn di kelas bagaimana?”, maka Informan C menjawab :

“Sebenarnya lebih suka kurikulum yang kemarin daripada yang sekarang”

Terhadap Pertanyaan Peneliti : “Lalu menurut kamu apa kelebihan yang kalian rasakan dari kurikulum ini?”, maka Informan C menjawab :

“Enaknya lebih berpengalaman dalam hal pembicaraan, presentasi, dll”

Terhadap Pertanyaan Peneliti : “Kekurangannya apa ?”, maka informan C menjawab :

“pembelajaran lebih mengarah ke tugas terus, materi penjelasan gurunya kurang”.

### **D. Data Penelitian dari Informan IV (Fathur Rohman / Kelas XI MIA SMA N 1 JEPARA )**

Terhadap Pertanyaan Peneliti : “Menurut kamu sebagai siswa dengan adanya perubahan kurikulum di dalam pembelajarn di kelas bagaimana?”, maka Informan C menjawab :

“Biasa saja cuman lebih ribet yang sekarang”

Terhadap Pertanyaan Peneliti : “Lalu menurut kamu apa kelebihan yang kalian rasakan dari kurikulum ini?”, maka Informan C menjawab :

“gak ada enakunya kurikulum yang sekarang”

Terhadap Pertanyaan Peneliti : “Kekurangannya apa ?”, maka informan C menjawab :

“Banyak tugas, Gurunya juga gak pernah menjelaskan materi”.

**E. Data Penelitian dari Informan V (Milda Junita / Kelas XI MIA SMA N 1 TAHUNAN JEPARA )**

Terhadap Pertanyaan Peneliti : “Menurut kamu sebagai siswa dengan adanya perubahan kurikulum di dalam pembelajarn di kelas bagaimana?”, maka Informan C menjawab :

“kalau yang sekarang gurunya jarang menjelaskan banyak di depan”

Terhadap Pertanyaan Peneliti : “Lalu menurut kamu apa kelebihan yang kalian rasakan dari kurikulum ini?”, maka Informan C menjawab :

“kalau semesteran materinya sedikit jadi gak belajar banyak”

Terhadap Pertanyaan Peneliti : “Kekurangannya apa ?”, maka informan C menjawab :

“gak enakunya menuntut nilai sikap, jadi nilai raport gak murni pintar”.

## HASIL OBSERVASI

Judul Penelitian : Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada SMA Negeri di Kab Jepara  
(Studi di SMAN 1 Jepara dan SMAN 1 Tahunan Jepara)

### SMA N 1 JEPARA

NO	VARIABEL OBSERVASI	KETERANGAN		KETERANGAN TAMBAHAN
		YA/ADA	TIDAK/TIDAK ADA	
1	Aktivitas Sekolah di dalam merencanakan implementasi kurikulum 2013	✓		Semua guru telah mengikuti penataran Kurikulum 2013 dan beberapa guru telah mengikuti Kegiatan Pendampingan Kurikulum 2013
2	Aktivitas guru dalam rangka menyusun dan mengembangkan silabus.	✓		Semua guru yang mengikuti kegiatan pendampingan telah menyusun dan mengembangkan

silabus

- |   |  |   |   |
|---|--|---|---|
| 3 | Aktivias guru dalam rangka menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | ✓ | Semua guru yang mengikuti Kegiatan Pendampingan telah menyusun dan mengembangkan RPP              |
| 4 | Aktivitas guru dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran kurikulum 2013 :                |   | Sebagian besar guru telah menyiapkan RPP sebagai acuan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran |
|   | a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran   | ✓ |   |
|   | b. Menyiapkan buku pedoman guru dan buku pedoman siswa                                       | ✓ | Guru selalu menyiapkan buku pedoman guru dan membiasakan siswa juga menyiapkan buku pedoman siswa |
-

---

c. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik	✓	Semua guru telah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kepada siswa
5 Aktivitas yang terkait dengan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 :	✓	
a. Pengadaan dokumen kurikulum dan distribusi ke guru/siswa : ketersediaan dokumen pedoman kurikulum, buku pedoman guru, buku pedoman siswa.	✓	Sekolah telah melaksanakan distribusi pedoman kurikulum terutama buku pedoman guru dan pedoman siswa kepada guru dan siswa
b. Kegiatan persiapan lapangan untuk melaksanakan kurikulum : berkaitan dengan pelatihan kurikulum untuk guru, kepala sekolah dan pengawas dan kesiapan administrasi sekolah untuk		Sekolah telah mengikuti beberapa kegiatan yang berkaitan dengan Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk guru, kepala sekolah, dan pengawas sebagai kesiapan

---

---

melaksanakan kurikulum 2013.	✓	melaksanakan kurikulum 2013
c. Implementasi kurikulum secara terbatas dan menyeluruh : mengkaji rancangan yang dibuat oleh satuan pendidikan, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.		Sekolah telah mengadakan kegiatan untuk mengkaji/ mengevaluasi dokumen atau kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013
6 Ketersediaan (kesiapan) sarana dan prasarana.	✓	CD Pembelajaran, Alat Peraga, Ruang Kelas yang tersedia Proyektor dan Ruang Lab yang memadai

---

**SMA N 1 Tahunan Jepara**

NO	VARIABEL OBSERVASI	KETERANGAN		KETERANGAN TAMBAHAN
		YA/ADA	TIDAK/TIDAK ADA	
1	Aktivitas Sekolah di dalam merencanakan implementasi kurikulum 2013	✓		Semua guru telah mengikuti penataran Kurikulum 2013 dan beberapa guru telah mengikuti Kegiatan Pendampingan Kurikulum 2013
2	Aktivitas guru dalam rangka menyusun dan mengembangkan silabus.	✓		Hanya guru yang mengikuti kegiatan pendampingan telah menyusun dan mengembangkan

silabus

3	Aktivias guru dalam rangka menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓	Semua guru yang mengikuti Kegiatan Pendampingan telah menyusun dan mengembangkan RPP
4	Aktivitas guru dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran kurikulum 2013 :		
	a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	✓	Sebagian besar guru telah menyiapkan RPP sebagai acuan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran
	b. Menyiapkan buku	✓	Guru selalu menyiapkan buku pedoman guru dan

---

---

pedoman guru dan buku pedoman siswa	membiasakan siswa juga menyiapkan buku pedoman siswa
c. Melaksanakan pembelajaran	Semua guru telah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kepada siswa
n dengan pendekatan saintifik 5 Aktivitas yang terkait dengan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 :	Sekolah telah melaksanakan
a. Pengadaan	

---

---

<p>dokumen kurikulum dan distribusi ke guru/siswa : ketersediaan dokumen pedoman kurikulum, buku pedoman guru, buku pedoman siswa.</p>		<p>distribusi pedoman kurikulum terutama buku pedoman guru dan pedoman siswa kepada guru dan siswa</p>
<p>b. Kegiatan persiapan lapangan untuk melaksanakan kurikulum : berkaitan dengan pelatihan kurikulum untuk guru, kepala sekolah dan pengawas dan kesiapan administrasi sekolah untuk melaksanakan kurikulum 2013.</p>	<p>✓</p>	<p>Sekolah telah mengikuti beberapa kegiatan yang berkaitan dengan Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk guru, kepala sekolah, dan pengawas sebagai kesiapan melaksanakan kurikulum 2013</p>
<p>c. Implementasi kurikulum</p>	<p>✓</p>	<p>Sekolah belum mengadakan kegiatan untuk mengkaji dokumen atau kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013</p>

---

---

secara terbatas dan menyeluruh : mengkaji rancangan yang dibuat oleh satuan pendidikan, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

6	Ketersediaan (kesiapan) sarana dan prasarana.	✓	CD Pembelajaran, Alat Peraga, Ruang Kelas yang tersedia Proyektor dan Ruang Lab yang memadai
---	---	---	--

---



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 645/UN/3211/KA/2015  
Lamp. :  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMA N 1 Jepara  
di Jepara

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : ANALITA HANATA PUTRI  
NIM : 1102411023  
Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1  
Topik : Model Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 12 Februari 2015

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon: 024-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 615 / 1023 / 3711 / EM / 2015  
 Lamp. : .....  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala SMA N 1 Tahunan Jepara  
 di Jepara

Dengan Hormat,  
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : ANALITA HANATA PUTRI  
 NIM : 1102411023  
 Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1  
 Topik : Model Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 12 Februari 2015

Dekan

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
 NIP. 195604271986031001



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
UNIT PELAKSANA TEKNIS  
**SMA NEGERI 1 JEPARA**



JL. K.S TUBUN NO.1 TELP (0291) 591148 | FAX (0291) 591189 JEPARA 59419  
Web : [www.sman1jepara.sch.id](http://www.sman1jepara.sch.id) | E-mail : [info@sman1jepara.sch.id](mailto:info@sman1jepara.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 579

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Jepara menerangkan bahwa

Nama : **ANALITA HANATA PUTRI**  
NIM : **1102411023**  
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Universitas : UNNES

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Jepara pada tanggal 10 Maret 2015 s.d 30 Mei 2015 dengan judul "Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri di Kabupaten Jepara ( Studi di SMA Negeri 1 Jepara)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 30 Mei 2015  
Kepala SMA Negeri 1 Jepara



**Drk. Agus Dwi Wahyudi, M.Pd**  
NIP. 19670311 199003 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA  
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
 UNIT PELAKSANA TEKNIS  
**SMA NEGERI 1 TAHUNAN**  
 Terakreditasi "A" Tanggal 11 November 2009  
 Jalan Amarta III Tahunan ☎ (0291) 593193 Fax (0291) 593193 Jepara 📠 59451  
 Web : [www.sma1tahunan.sch.id](http://www.sma1tahunan.sch.id) / e-mail : smatahunan@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 421 / 388

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Tahunan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Analita Hanata Putri  
 NIM : 1102411023  
 Fakultas : FIP  
 Program Studi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
 Perguruan Tinggi : UNNES

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Tahunan dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA SMA NEGERI DI KABUPATEN JEPARA (SMA NEGERI 1 TAHUNAN)" pada tanggal 10 Maret s.d 30 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan seperlunya.

Jepara, 30 Mei 2015  
 Kepala Sekolah  
  
 Bambang Supriyanto, S. Pd, M. Pd  
 NIP. 19611225 198703 1 009



# **LAPORAN PENDAMPINGAN KURIKULUM 2013**

**SMA NEGERI 1 JEPARA  
(Induk klaster)**

**TAHUN 2014**

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Pembinaan SMA**

## KATA PENGANTAR

Dalam rangka memperkuat implementasi Kurikulum 2013, Direktorat Pembinaan SMA memprogramkan pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di 12.633 SMA di 34 provinsi dan 508 kabupaten/kota. Kegiatan pendampingan di 12.633 SMA pelaksana Kurikulum 2013 dikoordinasikan oleh 900 SMA yang ditunjuk Direktorat Pembinaan SMA sebagai induk klaster. Program pendampingan dilaksanakan dalam lima tahapan kegiatan yaitu penetapan SMA penerima bansos pendampingan, Workshop Bantuan Sosial Pendampingan Kurikulum 2013, pemberian dana bantuan sosial, Bimtek Tim Pendamping Tingkat Pusat dan Provinsi, dan pelaksanaan pendampingan.

SMA Negeri 1 Jepara merupakan salah satu SMA yang telah ditetapkan sebagai pelaksana Kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mulai tahun pelajaran 2013/2014 dan pada tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Jepara ditunjuk sebagai induk klaster yang mengkoordinir 11 sekolah pelaksana kurikulum 2013 di kabupaten Jepara. Sehubungan telah dilaksanakannya pendampingan di klaster induk SMA Negeri 1 Jepara, maka disusunlah laporan proses dan hasil pelaksanaan pendampingan tersebut. Laporan Pelaksanaan Pendampingan Kurikulum 2013 ini berisi tentang informasi antara lain tentang keterlaksanaan kegiatan, ketercapaian sasaran/target, kesesuaian waktu pelaksanaan dengan rencana jadwal, permasalahan/kendala yang dihadapi, upaya pemecahan masalah dan rencana tindak lanjut.

Kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam kegiatan ini diucapkan terimakasih atas perhatian dan kerjasamanya sehingga pelaksanaan pendampingan kurikulum 2013 dapat berjalan dengan sukses. Semoga hasil pendampingan kurikulum 2013 ini merupakan proses keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di SMA pada masa yang akan datang.

Jepara, 22 Desember 2014

Kepala SMA Negeri 1 Jepara

Udik Agus Dwi Wahyudi,

M.Pd

NIP. 196703111990031009

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan.....	1
C. Hasil Yang Diharapkan .....	2
<b>BAB II PELAKSANAAN HASIL PENDAMPINGAN</b> .....	3
A. Perorganisasian .....	3
B. Jadwal Pendampingan In dan On .....	3
C. Narasumber, Fasilitator (Tim Pendamping) dan Peserta (In-1 dan In-2).....	3
D. Persiapan pendampingan.....	4
E. Pelaksanaan Pendampinan (On-1).....	4
F. Hasil Pelaksanaan Pendampingan (In-2) .....	59
<b>BAB III PENUTUP</b> .....	60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60
<b>LAMPIRAN</b> .....	61
1. Jadwal pendampingan	
2. Data guru pendamping	
3. Data guru yang didampingi (guru sasaran)	
4. Daftar hadir fasilitator workshop (IN-1 dan IN-2)	
5. Daftar hadir peserta workshop (IN-1 dan IN-2)	
6. Format-format yang sudah diisi	
7. Foto-foto	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengembangan Kurikulum 2013, selain untuk memberi jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat kurikulum sebelumnya, juga bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan), apa yang di peroleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran. Tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Sedangkan inti dari Kurikulum 2013 adalah upaya penyederhanaan dan tematik-integratif.

Untuk memperkuat pelaksanaan Kurikulum 2013 di 12.663 SMA pelaksana tersebut, Direktorat Pembinaan SMA pada tahun 2014 memprogramkan kegiatan pendampingan penerapan Kurikulum 2013 di sekolah. Kegiatan pendampingan tersebut pada dasarnya merupakan tindak lanjut kegiatan pelatihan Kurikulum 2013 dimana pada saat sekolah menerapkan Kurikulum 2013 akan didampingi oleh fasilitator/narasumber terlatih.

Pelaksanaan pendampingan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan On di semua SMA dengan mengimplementasikan pembelajaran yang mengacu kepada kurikulum 2013, serta kegiatan In yang dilaksanakan di satu SMA yang ditunjuk sebagai penerima Bantuan Sosial pendampingan ini. SMA Negeri 1 Jepara merupakan induk kluster yang mudah dijangkau oleh SMA lainnya sebagai pelaksana Kurikulum 2013 dan memiliki pengalaman mengelola bantuan sosial yang berada di satu kabupaten/kota.

SMA Negeri 1 Jepara adalah salah satu dari 900 SMA yang ditunjuk sebagai penerima bantuan sosial tersebut, sehingga memiliki tanggung jawab untuk membuat atau menyusun kegiatan untuk melaksanakan program atau rencana kerja yang berkaitan dengan pemberian bansos tersebut. Laporan Pelaksanaan Pendampingan Kurikulum 2013 ini berisi tentang informasi antara lain tentang keterlaksanaan kegiatan, ketercapaian sasaran/target, kesesuaian waktu pelaksanaan dengan rencana jadwal, permasalahan/kendala yang dihadapi, upaya pemecahan masalah dan rencana tindak lanjut.

### **B. Tujuan**

Tujuan pendampingan kurikulum 2013 di sekolah sasaran adalah :

1. Tujuan Umum

Secara umum program pendampingan di SMA bertujuan untuk memberikan penguatan bagi guru dalam memahami konsep Kurikulum 2013 serta implementasinya dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian.

2. Tujuan Khusus
  - a. Memberikan fasilitasi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada satuan pendidikan.
  - b. Memberikan bantuan konsultasi dan bimbingan teknis pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.
  - c. Membantu memberikan solusi kontekstual dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi saat pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah masing-masing.
  - d. Membangun budaya mutu sekolah melalui penerapan Kurikulum 2013 secara inovatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

**C. Hasil Yang diharapkan**

1. Hasil yang diharapkan dari pendampingan implementasi Kurikulum 2013 SMA adalah:
2. Meningkatnya pemahaman dan kompetensi guru sasaran dalam pemanfaatan buku siswa dan buku guru, penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian;
3. Berkembangnya interaksi antara guru, siswa dan orangtua dalam proses pendidikan di sekolah;
4. Terlaksananya proses pembelajaran dan penilaian sesuai dengan konsep Kurikulum 2013.

## BAB II PELAKSANAAN HASIL PENDAMPINGAN

### A. Pengorganisasian

Pelaksanaan pendampingan Kurikulum 2013 SMA dilaksanakan dan dikoordinasikan oleh Dinas Pendidikan Kab./Kota bekerjasama dengan SMA yang ditetapkan sebagai Induk Kluster oleh Direktorat Pembinaan SMA.

### B. Jadwal Pendampingan

No.	Uraian Kegiatan	Tanggal	Tempat
1.	Persiapan pendampingan	6 dan 14 Oktober 2014	Dinas Dikpora Kab. Jepara
2.	Pelatihan Tim Pendamping Tambahan	18, 21 dan 22 Oktober 2014	SMA Negeri 1 Jepara
3.	In-1	27 Oktober 2014	SMA Negeri 1 Jepara
4.	On-1	Hari pertama: 3 s.d. 15 Nopember 2014 Hari Kedua : 19 s.d 28 Nopember 2014	11 SMA induk klaster SMA Negeri 1 Jepara
5.	In-2	11 Desember 2014	SMA Negeri 1 Jepara

### C. Narasumber, Fasilitator, dan Peserta (In-1 dan In-2)

#### a. Narasumber dan Fasilitator

1. Narasumber :
  - Narasumber Pelatihan Tim Pendamping Tambahan : Drs. Waluyo, M.M
  - Narasumber IN 1 : Dra. Listyarini ST, MM.
  - Narasumber IN 2 : Drs. Agus Noor Slamet, MM
2. Fasilitator :

No	Nama	NIP	Sekolah
1.	Heru Warsono, S. Pd.	19620329198803100 7	SMAN 1 Welahan
2.	M. Junaidis Al Rosyid, S. Pd.	-	SMA Muh. Mayong
3.	Sugeng Abadi, S. Pd.	19760101200701102 4	SMAN 1 Mayong
4.	Adi Adriyanto, S. Pd.	19701227199702100 2	SMAN 1 Mayong

5.	Soepartono, M. Pd.	19710703199802100 6	SMAN 1 Jepara
6.	Dewi Nur Cahyani, S. Kom.	19820322200903200 9	SMAN 1 Bangsri
7.	Khumaedah, M. Pd	19670203199203200 9	SMAN 1 Mayong
8.	Fatkhur Rozi, S. Pd., M. Kom.	19760610200401100 1	SMAN 1 Welahan

- b. Jumlah peserta (daftar peserta dilampirkan)
- Peserta Pelatihan Tim Pendamping Tambahan : 10 pendamping tambahan
  - Peserta Koordinasi Pelaksanaan Pendampingan (IN 1) : 11 guru sasaran
  - Peserta IHT Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 : 99 orang

#### **D. Persiapan Pendampingan**

- Persiapan Pelaksanaan Pendampingan diawali dengan mengadakan koordinasi antara Dinas Pendidikan Kabupaten Jepara dengan perwakilan panitia induk klaster SMA Negeri 1 Jepara pada tanggal 6 Oktober dan 14 Oktober 2014 bertempat di Dinas Pendidikan Kabupaten Jepara. Pada koordinasi ini dibahas persiapan pendampingan dan rencana pembentukan tim pendamping tambahan untuk memenuhi kebutuhan pendampingan, karena jumlah pendamping (fasilitator) yang mengikuti workshop di Provinsi hanya 8 guru, sedangkan di Kabupaten Jepara ada 2 induk klaster pelaksana pendampingan kurikulum 2013 yaitu SMA Negeri 1 Jepara dan SMA Negeri 1 Pecangaan dimana masing-masing induk klaster melaksanakan pendampingan ke 11 sekolah sasaran.

#### **E. Pelaksanaan Pendampingan**

- Mekanisme Pelaksanaan Tim Pendamping Tambahan  
Pelatihan tim pendamping tambahan dilaksanakan 3 hari pada tanggal 18, 21 dan 22 Oktober 2014 bertempat di SMA Negeri 1 Jepara. Pertemuan tanggal 18 Oktober 2014, guru pendamping (fasilitator) menetapkan tim pendamping tambahan dan melakukan koordinasi. Pertemuan tanggal 21 Oktober 2014, fasilitator memberi pembekalan, menyamakan persepsi materi pendampingan dan menyusun rencana kerja dengan tim pendamping tambahan. Pertemuan tanggal 22 Oktober 2014, menyusun jadwal pendampingan.
- Penetapan Tim Pendamping Tambahan  
Tim pendamping tambahan adalah guru sasaran yang telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 pada tahun 2014 yang dilatih oleh LPMP/P4TK. Untuk Kabupaten Jepara ada 10 guru yang ditetapkan menjadi tim pendamping tambahan, meliputi 1 guru mata pelajaran Sejarah, 1 guru Penjasorkes, 2 guru PPKn, 1 guru Seni Budaya, 1 guru Matematika, 1 guru

Prakarya, 2 guru Bahasa Indonesia dan 1 guru Bahasa Inggris. (Nama-nama Tim pendamping tambahan Terlampir)

- Mekanisme Pelaksanaan Pendampingan di Klaster SMA Negeri 1 Jepara
  - Koordinasi Pelaksanaan Pendampingan (IN 1)  
Pelaksanaan pendampingan diawali dengan melakukan koordinasi antara guru pendamping dan guru sasaran pada tanggal 27 Oktober 2014 bertempat di SMA Negeri 1 Jepara. Pada koordinasi ini guru sasaran yang mengikuti koordinasi adalah perwakilan dari 11 sekolah yang ada di induk klaster SMA Negeri 1 Jepara.
  - Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di 11 Sekolah (ON)  
Pendampingan pada ON hari 1 berlangsung dari tanggal 3 s.d. 15 November 2014. Sebanyak 14 guru pendamping melaksanakan pendampingan ke 11 sekolah sasaran di induk klaster SMA Negeri 1 Jepara sesuai jadwal yang telah disusun. Pada ON hari pertama guru pendamping melakukan observasi dan mengimplementasikan kurikulum 2013 pada guru sasaran sesuai mata pelajaran masing-masing. ON hari kedua terjadwal antara tanggal 19 s.d. 28 Oktober. Pada ON hari kedua guru pendamping melakukan pendampingan di saat guru sasaran melaksanakan proses pembelajaran.
- Jadwal Pendampingan. (Lampiran 1)
- Data Guru Pendamping Kegiatan Pendampingan Kurikulum 2013 Klaster Induk SMA Negeri 1 Jepara Tahun 2014 Kabupaten Jepara. (Lampiran 2)
- Daftar Guru Sasaran Pendampingan Kurikulum 2013 Klaster Induk SMA Negeri 1 Jepara Tahun 2014 Kabupaten Jepara. (Lampiran 3)

## 1. Rekapitulasi hasil pendampingan mata pelajaran PPKn

Nama guru Pendamping : Drs. H. Kamal

Asal SMA : SMA N 1 Pecangaan

Jumlah guru sasaran : 11 Guru

## a. Pemahaman guru sasaran tentang kompetensi

No	Komponen	Indikator	Deskripsi Kondisi Riil	Tindak lanjut
1	Pemahaman Kompetensi			
		SKL*)	Melalui diskusi guru telah memahami SKL pada mata pelajaran PPKn	
		KI-KD	Guru memahami keterkaitan antara KI dan KD serta mampu menjabarkan KD KD tersebut menjadi indikator-indikator pencapaian kompetensi	
		Keterkaitan SKL-KI-KD**)	Guru telah memahami keterkaitan SKL-KI-KD dan mampu menjabarkan KD KD tersebut menjadi indikator-indikator pencapaian kompetensi	
		Pemahaman kompetensi pada buku guru dan buku siswa	Guru telah memahami kompetensi yang terdapat pada buku guru dan buku siswa yang berkaitan dengan materi. Hal ini tampak pada proses belajar mengajar di kelas	
	Penguatan sikap melalui contoh dan keteladanan	Guru memberikan keteladanan sikap untuk bekerja keras, tekun, dan teliti		

		Penguatan pengetahuan prosedural dan/atau metakognitif	Guru telah memberikan penguatan pengetahuan prosedural melalui evaluasi dan refleksi hasil kerja siswa yang menuntut kemampuan pengetahuan prosedural	
		Pengertian dan penerapan keterampilan konkret dan abstrak**)	Melalui diskusi dan pengamatan, guru telah mampu memahami pengertian dan mampu menerapkan keterampilan abstrak. Meskipun keterampilan konkretnya belum tampak	
		Perbedaan sikap, pengetahuan, keterampilan dengan afektif, kognitif, dan psikomotorik*)	Melalui diskusi, guru telah mampu memahami perbedaan sikap, pengetahuan, keterampilan dengan afektif, kognitif, dan psikomotorik	
2	<b>Pemahaman Materi</b>			
		Pengertian dan pentingnya data dalam mata pelajaran*)	Melalui diskusi, guru telah memahami pengertian data dan arti pentingnya data dalam proses pengumpulan dan pengolahan informasi	
		Pengertian dan pemanfaatan konteks dan kontekstual**)	Melalui diskusi dan pengamatan, guru telah memahami pengertian data dan pemanfaatan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi	
		PPKn tidak sekedar kompetensi kognitif tetapi lebih menekankan kompetensi afektif***)	Guru menyajikan materi yang dengan menanamkan kamauan dan kemampuan afektif	

	PJOK, Seni Budaya, dan Prakarya bukan hanya Motorik***)	-	
	Transdisipliner dan Interdisipliner**)	Guru belum memahami sepenuhnya tentang transdisipliner dan interdisipliner	Guru perlu mendiskusikan kembali tentang materi transdisipliner dan interdisipliner
	Integrasi/pemanfaatan muatan lokal/Penyesuaian konteks ( lingkungan, topik kekinian)	Guru menggunakan permasalahan kontekstual dalam menyajikan materi yaitu kasus-kasus yang dikenal siswa	
	Aktualisasi materi pelajaran dalam kegiatan kepramukaan*)	Guru tidak melakukan aktualisasi materi pelajaran dalam kegiatan kepramukaan	Hendaknya guru menyisipkan / mencari aktualisasi materi pembelajaran dalam kegiatan kepramukaan
	Pemanfaatan sumber belajar lain dengan sudut pandang yang berbeda	Guru kurang memanfaatkan sumber belajar lain selain slide power point yang telah dibuat.	Hendaknya guru mendorong siswa untuk mencari informasi-informasi lain misalnya dari buku teks ataupun internet
	perbedaan LOTS dan HOTS**)	Melalui diskusi dan pengamatan, guru telah mampu memahami perbedaan LOTS dan HOTS dalam proses pembelajaran	
	Penekanan pada berfikir tingkat tinggi (HOTS)	Guru menekankan HOTS dalam menganalisis sebab-sebab dan sekaligus solusinya mengenai belum harmonisnya hubungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah	
	Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu	Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar,	

		pengetahuan*)	luwes, dan intonasi yang bersahabat dengan siswa.	
		Pemanfaatan TIK (bila ada)	Guru jarang memanfaatkan media proyektor dan laptop	Guru perlu didorong untuk memanfaatkan laptop dan proyektor dalam pembelajaran
		Pentingnya memahami sejarah sebagai konteks pembelajaran*)		
3	<b>Pemahaman Pembelajaran</b>			
		Pembelajaran terpadu antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap	Guru telah memfasilitasi proses pembelajaran dengan memasukkan tiga aspek tersebut secara terpadu dan simultan	
		Pembelajaran berbasis aktivitas	Guru telah mendorong siswa untuk belajar dengan beraktifitas misalnya menyelesaikan soal di depan kelas kemudian mempresentasikannya	
		Pembelajaran di luar kelas	Guru tidak melakukan pembelajaran di luar kelas, tetapi sudah memahami pembelajaran di luar kelas	Sebagai bahan masukan agar sekali waktu guru mengajak siswa belajar di luar kelas pada materi-materi yang dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata
		Pembelajaran dengan pendekatan saintifik	Guru telah membimbing siswa untuk melakukan kegiatan 5M, yaitu dimulai dari Mengamati, Menanya, mengumpulkan	

			informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan	
		Pembelajaran berbasis penemuan (discovery based learning)**)	Guru tidak melakukan pembelajaran berbasis penemuan karena telah melakukan pembelajaran berbasis masalah	
		Pembelajaran berbasis proyek (project based learning)**)	Guru tidak melakukan pembelajaran berbasis proyek karena telah melakukan pembelajaran berbasis masalah	
		Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning)**)	Guru menggunakan pembelajaran berbasis masalah yaitu diawali dengan penyajian masalah kontekstual kemudian menyelesaikannya	
		Pembelajaran kolaboratif**)	Guru memfasilitasi siswa untuk berkelompok dan menyelesaikan tugas dengan diskusi	
4	<b>Pemahaman Penilaian Pembelajaran</b>			
		Penilaian diri oleh siswa (sebelum ulangan)**)	Guru tidak melakukan penilaian diri sebagai bahan evaluasi siswa dalam pemahaman kompetensi dari materi yang telah dipelajari	Hendaknya di akhir materi pembelajaran, guru memfasilitasi siswa untuk melakukan penilaian diri sebagai bahan evaluasinya sebelum ulangan.

	Penilaian antarteman**)	Guru tidak melakukan antar teman, namun guru telah melakukan penilaian sikap melalui pengamatan	Hendaknya sekali waktu guru memfasilitasi penilaian antar teman terutama dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas agar siswa termotivasi untuk berpartisipasi
	Model ulangan dan ujian (berpikir tingkat tinggi, prosedural ...)*	Guru memberikan tagihan untuk penilaian pengetahuan melalui tes tertulis yang menuntut pengetahuan prosedural dan berpikir tingkat tinggi	
	Penilaian portofolio*)	Guru tidak melakukan penilaian portofolio	Hendaknya guru menyampaikan informasi kepada siswa untuk menuliskan/mendokumentasikan seluruh tugas/karya yang telah dibuat sebagai bahan penilaian portofolio di akhir bab
	Penilaian autentik (harus tuntas selama kegiatan pembelajaran)**	Guru telah melakukan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan meskipun rewardnya belum terlalu tampak	Hendaknya guru memberikan reward misalnya berupa pujian lisan kepada siswa yang telah berpendapat ataupun menjawab.
	Penilaian proyek (substansi, sistematika, bahasa, estetika)*	Guru tidak melakukan penilaian proyek	Hendaknya penilaian keterampilan juga dilakukan melalui penilaian proyek. Hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa bekerja secara tim, melakukan penelitian/eksperimen/pengumpulan data,

				manajemen waktu, hingga penyusunan laporan.
		Pengolahan nilai kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap*)	Melalui diskusi dan bukti fisik, guru telah melakukan pengolahan terhadap hasil penilaian ketiga aspek hingga menjadi nilai	
		Pengisian rapor tidak menggunakan angka tetapi predikat dan deskripsi*)	melalui diskusi, guru telah memberikan penilaian raport menggunakan predikat, bukan lagi menggunakan angka.	
	<b>RPP :</b>			
	a. Identitas Mata Pelajaran	Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan	Sudah terdapat satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan	
5	b. Perumusan Indikator			
		Kesesuaian dengan KD, KI, dan SKL.	Indikator sudah sesuai dengan KD, KI, dan SKL	
		Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang dikembangkan.	Perumusan indikator sesuai dengan kata kerja operasional dengan kompetensi yang dikembangkan	

	Kesesuaian dengan muatan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	muatan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sudah sesuai	
c. Perumusan Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian Indikator	Sesuai dengan KI KD	
	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.	Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi dasar	
	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang harus dicapai.	Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan proses dan hasil belajar yang harus dicapai	
d. Pemilihan Materi Ajar			
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Sudah sesuai	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Kurang sesuai	
	Proporsi LOTS dan HOTS	Materi lebih menekankan porsi LOTS dibandingkan HOTS	Disarankan kepada guru agar materi LOTS dan HOTS proporsinya seimbang disesuaikan kemampuan siswa
	Muatan lokal dan aktualisasi kepramukaan	Materi belum mengaktualisasikan nilai kepramukaan	
e. Pemilihan Sumber Belajar			
	Kesesuaian dengan KD dan KI.	Sumber belajar sesuai dengan KD dan KI	
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	Pemilihan sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik/model pembelajaran	

	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Sumber belajar sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik	
f. Pemilihan Media Belajar			
	Kesesuaian dengan KD dan KI.	Media Belajar sesuai dengan KD dan KI	
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	Media Belajar sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Media belajar sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik	
g. Model Pembelajaran			
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	
	Kesesuaian dengan KD dan KI.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan KI dan KD	
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	Model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Model pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik siswa	
h. Langkah-			

langkah Pembelajaran	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas dan proporsional.	Guru sudah menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas dan proporsional	
	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik	sudah sesuai dengan pendekatan saintifik	
	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi	Guru sudah menyajikan sesuai dengan sistematika materi	
	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi	Alokasi waktu sudah sesuai	
	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik	Teknik dan bentuk penilaian sudah menggunakan penilaian autentik	
	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi	Indikator penilaian telah sesuai dengan indikator kompetensi yang hendak dicapai	
i. Penilaian	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	Kunci jawaban yang disusun telah sesuai dengan soal	
	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal	Pedoman penskoran telah sesuai dengan soal	
	Kesesuaian rubrik dengan bentuk penilaian	Rubrik penilaian yang disusun telah sesuai dengan bentuk penilaian yang dipilih	
	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	Sesuai	
	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal	Sesuai	
	Kesesuaian rubrik dengan bentuk penilaian	Sesuai	

## 2. Rekapitulasi hasil pendampingan mata pelajaran Bahasa Indonesia

Nama guru Pendamping : Saeful Hadi, M.Pd

Asal SMA : SMA N 1 Tahunan

Jumlah guru sasaran : 11 Guru

No	Komponen	Indikator	Deskripsi Kondisi Riil	Tindak lanjut
1	Pemahaman Kompetensi	SKL*)	Melalui diskusi guru telah memahami SKL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia	
		KI-KD	Guru memahami keterkaitan antara KI dan KD serta mampu menjabarkan KD KD tersebut menjadi indikator-indikator pencapaian kompetensi	
		Keterkaitan SKL-KI-KD**)	Guru telah memahami keterkaitan SKL-KI-KD dan mampu menjabarkan KD KD tersebut menjadi indikator-indikator pencapaian kompetensi	
		Pemahaman kompetensi pada buku guru dan buku siswa	Guru telah memahami kompetensi yang terdapat pada buku guru dan buku siswa yang berkaitan dengan materi. Hal ini tampak pada proses belajar mengajar di kelas	
		Penguatan sikap melalui contoh dan keteladanan	Guru memberikan keteladanan sikap untuk bekerja keras, tekun, dan teliti	

		Penguatan pengetahuan prosedural dan/atau metakognitif	Guru telah memberikan penguatan pengetahuan prosedural melalui evaluasi dan refleksi hasil kerja siswa yang menuntut kemampuan pengetahuan prosedural	
		Pengertian dan penerapan keterampilan konkret dan abstrak**)	Melalui diskusi dan pengamatan, guru telah mampu memahami pengertian dan mampu menerapkan keterampilan abstrak. Meskipun keterampilan konkretnya belum tampak	
		Perbedaan sikap, pengetahuan, keterampilan dengan afektif, kognitif, dan psikomotorik*)	Melalui diskusi, guru telah mampu memahami perbedaan sikap, pengetahuan, keterampilan dengan afektif, kognitif, dan psikomotorik	
2	<b>Pemahaman Materi</b>			
		Pengertian dan pentingnya data dalam mata pelajaran*)	Melalui diskusi, guru telah memahami pengertian data dan arti pentingnya data dalam proses pengumpulan dan pengolahan informasi	
		Pengertian dan pemanfaatan konteks dan kontekstual**)	Melalui diskusi dan pengamatan, guru telah memahami pengertian data dan pemanfaatan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi	
		PPKn tidak sekedar kompetensi kognitif tetapi lebih menekankan kompetensi afektif***)		

	PJOK, Seni Budaya, dan Prakarya bukan hanya Motorik***)	-	
	Transdisipliner dan Interdisipliner**)	Guru belum memahami sepenuhnya tentang transdisipliner dan interdisipliner	Guru perlu mendiskusikan kembali tentang materi transdisipliner dan interdisipliner
	Integrasi/pemanfaatan muatan lokal/Penyesuaian konteks ( lingkungan, topik kekinian)	Guru menggunakan permasalahan kontekstual dalam menyajikan materi yaitu kasus-kasus yang dikenal siswa	
	Aktualisasi materi pelajaran dalam kegiatan kepramukaan*)	Guru tidak melakukan aktualisasi materi pelajaran dalam kegiatan kepramukaan	Hendaknya guru menyisipkan / mencari aktualisasi materi pembelajaran dalam kegiatan kepramukaan
	Pemanfaatan sumber belajar lain dengan sudut pandang yang berbeda	Guru sudah memanfaatkan sumber belajar lain selain slide power point yang telah dibuat.	
	perbedaan LOTS dan HOTS**)	Melalui diskusi dan pengamatan, guru telah mampu memahami perbedaan LOTS dan HOTS dalam proses pembelajaran	
	Penekanan pada berfikir tingkat tinggi (HOTS)	Guru menekankan HOTS dalam menganalisis sebab-sebab dan sekaligus solusinya mengenai belum harmonisnya hubungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah	
	Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan*)	Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, luwes, dan intonasi yang bersahabat dengan siswa.	

		Pemanfaatan TIK (bila ada)	Guru sudah memanfaatkan media proyektor dan laptop	
		Pentingnya memahami sejarah sebagai konteks pembelajaran*)		
3	Pemahaman Pembelajaran			
		Pembelajaran terpadu antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap	Guru telah memfasilitasi proses pembelajaran dengan memasukkan tiga aspek tersebut secara terpadu dan simultan	
		Pembelajaran berbasis aktivitas	Guru telah mendorong siswa untuk belajar dengan beraktivitas misalnya menyelesaikan soal di depan kelas kemudian mempresentasikannya	
		Pembelajaran di luar kelas	Guru tidak melakukan pembelajaran di luar kelas, tetapi sudah memahami pembelajaran di luar kelas	Sebagai bahan masukan agar sekali waktu guru mengajak siswa belajar di luar kelas pada materi-materi yang dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata
		Pembelajaran dengan pendekatan saintifik	Guru telah membimbing siswa untuk melakukan kegiatan 5M, yaitu dimulai dari Mengamati, Menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan	
		Pembelajaran berbasis penemuan (discovery based learning)**)	Guru melakukan pembelajaran berbasis penemuan yaitu dengan menggunakan model discovery	

			learning	
		Pembelajaran berbasis proyek (project based learning)**)	Guru tidak melakukan pembelajaran berbasis proyek karena telah melakukan pembelajaran berbasis masalah	
		Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning)**)	Guru menggunakan pembelajaran berbasis masalah yaitu diawali dengan penyajian masalah kontekstual kemudian menyelesaikannya	
		Pembelajaran kolaboratif**)	Guru memfasilitasi siswa untuk berkelompok dan menyelesaikan tugas dengan diskusi	
4	<b>Pemahaman Penilaian Pembelajaran</b>			
		Penilaian diri oleh siswa (sebelum ulangan)**)	Guru tidak melakukan penilaian diri sebagai bahan evaluasi siswa dalam pemahaman kompetensi dari materi yang telah dipelajari	Hendaknya di akhir materi pembelajaran, guru memfasilitasi siswa untuk melakukan penilaian diri sebagai bahan evaluasinya sebelum ulangan.
		Penilaian antarteman**)	Guru tidak melakukan antar teman, namun guru telah melakukan penilaian sikap melalui pengamatan	Hendaknya sekali waktu guru memfasilitasi penilaian antar teman terutama dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas agar siswa termotivasi untuk berpartisipasi

	Model ulangan dan ujian (berpikir tingkat tinggi, prosedural ...)*)	Guru memberikan tagihan untuk penilaian pengetahuan melalui tes tertulis yang menuntut pengetahuan prosedural dan berpikir tingkat tinggi	
	Penilaian portofolio*)	Guru belum melakukan penilaian portofolio	Hendaknya guru menyampaikan informasi kepada siswa untuk menuliskan/mendokumentasikan seluruh tugas/karya yang telah dibuat sebagai bahan penilaian portofolio di akhir bab
	Penilaian autentik (harus tuntas selama kegiatan pembelajaran)**)	Guru telah melakukan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan meskipun rewardnya belum terlalu tampak	
	Penilaian proyek (substansi, sistematika, bahasa, estetika)*)	Guru belum melakukan penilaian proyek	Hendaknya penilaian keterampilan juga dilakukan melalui penilaian proyek. Hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa bekerja secara tim, melakukan penelitian/eksperimen/pengumpulan data, manajemen waktu, hingga penyusunan laporan.
	Pengolahan nilai kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap*)	Melalui diskusi dan bukti fisik, guru telah melakukan pengolahan terhadap hasil penilaian ketiga aspek hingga menjadi nilai	

		Pengisian rapor tidak menggunakan angka tetapi predikat dan deskripsi*)	melalui diskusi, guru telah memberikan penilaian raport menggunakan predikat, bukan lagi menggunakan angka.	
	<b>RPP :</b>			
	a. Identitas Mata Pelajaran	Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan	Sudah terdapat satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan	
5	b. Perumusan Indikator			
		Kesesuaian dengan KD, KI, dan SKL.	Indikator sudah sesuai dengan KD, KI, dan SKL	
		Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang dikembangkan.	Perumusan indikator sesuai dengan kata kerja operasional dengan kompetensi yang dikembangkan	
		Kesesuaian dengan muatan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	muatan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sudah sesuai	
	c. Perumusan Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian Indikator	Sesuai dengan KI KD	
		Kesesuaian dengan kompetensi dasar.	Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi dasar	
		Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang harus	Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan proses dan hasil belajar	

	dicapai.	yang harus dicapai	
d. Pemilihan Materi Ajar			
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Sudah sesuai	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Kurang sesuai	
	Proporsi LOTS dan HOTS	Materi porsi LOTS dibandingkan HOTS sudah proporsional	
	Muatan lokal dan aktualisasi kepramukaan	Materi belum mengaktualisasikan nilai kepramukaan	
e. Pemilihan Sumber Belajar			
	Kesesuaian dengan KD dan KI.	Sumber belajar sesuai dengan KD dan KI	
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	Pemilihan sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik/model pembelajaran	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Sumber belajar sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik	
f. Pemilihan Media Belajar			
	Kesesuaian dengan KD dan KI.	Media Belajar sesuai dengan KD dan KI	
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model	Media Belajar sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	

	pembelajaran		
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Media belajar sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik	
g. Model Pembelajaran			
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	
	Kesesuaian dengan KD dan KI.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan KI dan KD	
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	Model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Model pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik siswa	
h. Langkah-langkah Pembelajaran			
	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas dan proporsional.	Guru sudah menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas dan proporsional	
	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik	sudah sesuai dengan pendekatan saintifik	
	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi	Guru sudah menyajikan sesuai dengan sistematika materi	
	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi	Alokasi waktu sudah sesuai	
	Kesesuaian dengan teknik	Teknik dan bentuk penilaian sudah	

	dan bentuk penilaian autentik	menggunakan penilaian autentik	
	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi	Indikator penilaian telah sesuai dengan indikator kompetensi yang hendak dicapai	
i. Penilaian	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	Kunci jawaban yang disusun telah sesuai dengan soal	
	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal	Pedoman penskoran telah sesuai dengan soal	
	Kesesuaian rubrik dengan bentuk penilaian	Rubrik penilaian yang disusun telah sesuai dengan bentuk penilaian yang dipilih	
	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	Sesuai	
	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal	Sesuai	
	Kesesuaian rubrik dengan bentuk penilaian	Sesuai	

### 3. Rekapitulasi hasil pendampingan mata pelajaran Sejarah Indonesia

Nama guru Pendamping : Drs. Wilujeng  
 Asal SMA : SMA N 1 Tahunan  
 Jumlah guru sasaran : 11 Guru

No	Komponen	Indikator	Deskripsi Kondisi Riil	Tindak lanjut
99	Pemahaman			

1	Kompetensi	SKL*)	Melalui diskusi guru telah memahami SKL pada mata pelajaran sejarah	
		KI-KD	Guru telah memahami keterkaitan antara KI dan KD serta telah mampu menjabarkan KD KD tersebut menjadi indikator-indikator pencapaian kompetensi	
		Keterkaitan SKL-KI-KD**)	Guru telah memahami keterkaitan SKL-KI-KD dan mampu menjabar-kan KD KD tersebut menjadi indikator-indikator pencapaian kompetensi	
		Pemahaman kompetensi pada buku guru dan buku siswa	Guru telah memahami kompetensi yang terda-pat pada buku guru dan buku siswa yang berkaitan dengan materi Kera-jaan Sriwijaya. Hal ini tampak pada proses be-lajar mengajar di kelas	
		Penguatan sikap melalui contoh dan keteladanan	Guru memberikan kete-ladan sikap untuk beker-ja keras, tekun, dan teliti	
		Penguatan pengetahuan prosedural dan/atau metakognitif	Guru telah memberikan penguatan pengetahuan prosedural melalui evaluasi dan refleksi hasil kerja siswa yang menuntut kemampuan pengetahuan prosedural	
		Pengertian dan penerapan keterampilan konkret dan abstrak**)	Melalui pengamatan, guru belum memahami pengertian dan mene-rapkan keterampilan abstrak, keterampilan konkretnya belum tampak	Perlu penjelasan pengertian dan penerapan keterampilan konkret dan abstrak
		Perbedaan sikap, pengetahuan, keterampilan dengan afektif, kognitif, dan	Melalui diskusi, guru sudah memahami perbedaan sikap, pengetahuan, keterampilan dengan afektif, kognitif, dan psikomotorik	

		psikomotorik*)		
2	Pemahaman Materi			
		Pengertian dan pentingnya data dalam mata pelajaran*)	Melalui diskusi, guru telah memahami pengertian data dan arti pentingnya data dalam proses pengumpulan dan pengolahan informasi	
		Pengertian dan pemanfaatan konteks dan kontekstual**)	Melalui pengamatan, guru telah memahami pengertian dan pemanfaatan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi	
		Matematika bukan hanya berhitung***)		
		PJOK, Seni Budaya, dan Prakarya bukan hanya Motorik***)	-	Guru perlu mendiskusikan kembali tentang materi transdisipliner dan interdisipliner
		Transdisipliner dan Interdisipliner**)	Guru belum memahami sepenuhnya tentang transdisipliner dan interdisipliner	
		Integrasi/pemanfaatan muatan lokal/Penyesuaian konteks ( lingkungan, topik kekinian)	Guru menggunakan permasalahan kontekstual dalam menyajikan materi yaitu gambar sebagai media	Hendaknya guru menyisipkan / mencari aktualisasi materi pembelajaran dalam kegiatan kepramukaan
		Aktualisasi materi pelajaran dalam kegiatan kepramukaan*)	Guru tidak melakukan aktualisasi materi pelajaran dalam kegiatan kepramukaan	
		Pemanfaatan sumber belajar lain dengan sudut pandang yang	Guru sudah memanfaatkan sumber belajar lain selain slide power point yang telah dibuat.	

		berbeda		
		Perbedaan LOTS dan HOTS**)	Melalui pengamatan, guru telah mampu memahami perbedaan LOTS dan HOTS dalam proses pembelajaran	
		Penekanan pada berfikir tingkat tinggi (HOTS)	Guru menekankan HOTS pada soal Kerajaan Hindu Buddha	
		Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan*)	Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, luwes, dan intonasi yang bersahabat dengan siswa.	Guru perlu memanfaatkan TIK sebagai penunjang pembelajaran
		Pemanfaatan TIK (bila ada)	Guru belum memanfaatkan media proyektor dan laptop	
		Pentingnya memahami sejarah sebagai konteks pembelajaran*)	Guru memahami pentingnya memahami sejarah sebagai konteks pembelajaran	
3	<b>Pemahaman Pembelajaran</b>			
		Pembelajaran terpadu antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap	Guru telah memfasilitasi proses pembelajaran dengan memasukkan tiga aspek tersebut secara terpadu dan simultan	
		Pembelajaran berbasis aktivitas		
		Pembelajaran di luar kelas	Guru telah mendorong siswa untuk belajar dengan beraktifitas misalnya menyelesaikan soal di depan kelas kemudian mempresentasikannya	
		Pembelajaran dengan pendekatan saintifik	Guru tidak melakukan pembelajaran di luar kelas, tetapi sudah memahami pembelajaran di luar kelas	Sebagai bahan masukan agar sekali waktu guru mengajak siswa belajar

				di luar kelas pada materi-materi yang dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata
		Pembelajaran berbasis penemuan (discovery based learning)**)	Guru telah membimbing siswa untuk melakukan kegiatan 5M, yaitu dimulai dari Mengamati, Menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan	
		Pembelajaran berbasis proyek (project based learning)**)	Guru tidak melakukan pembelajaran berbasis penemuan karena telah melakukan pembelajaran berbasis masalah	
		Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning)**)	Guru tidak melakukan pembelajaran berbasis proyek karena telah melakukan pembelajaran berbasis masalah	
		Pembelajaran kolaboratif**)	Guru menggunakan pembelajaran berbasis masalah yaitu diawali dengan penyajian masalah kontekstual kemudian menyelesaikannya	
		Pemanfaatan waktu (pendahuluan, inti, penutup)	Guru memfasilitasi siswa untuk berkelompok dan menyelesaikan tugas dengan diskusi	
		Pengelolaan kelas		
4	<b>Pemahaman Penilaian Pembelajaran</b>			
		Penilaian diri oleh siswa (sebelum ulangan)**)	Guru tidak melakukan penilaian diri sebagai bahan evaluasi siswa dalam pemahaman kompetensi dari materi yang telah dipelajari	Hendaknya di akhir materi pembelajaran, guru memfasilitasi siswa untuk melakukan penilaian diri sebagai bahan evaluasinya

			sebelum ulangan.
	Penilaian antarteman**)	Guru tidak melakukan antar teman, namun guru telah melakukan penilaian sikap melalui pengamatan	Hendaknya sekali waktu guru memfasilitasi penilaian antar teman sehingga siswa juga dilibatkan dalam proses penilaian
	Model ulangan dan ujian (berpikir tingkat tinggi, prosedural ...)*)	Guru memberikan tagihan untuk penilaian pengetahuan melalui tes tertulis yang menuntut pengetahuan prosedural dan berpikir tingkat tinggi	
	Penilaian portofolio*)	Guru tidak melakukan penilaian portofolio	Hendaknya guru menyampaikan informasi kepada siswa untuk menuliskan/mendokumentasikan seluruh tugas/karya yang telah dibuat sebagai bahan penilaian portofolio di akhir bab
	Penilaian autentik (harus tuntas selama kegiatan pembelajaran)**)	Guru telah melakukan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan meskipun rewardnya belum terlalu tampak	Hendaknya guru memberikan reward misalnya berupa pujian lisan kepada siswa yang telah berpendapat ataupun menjawab.

		Penilaian proyek (substansi, sistematika, bahasa, estetika)*)	Guru tidak melakukan penilaian proyek	Hendaknya penilaian keterampilan juga dilakukan melalui penilaian proyek. Hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa bekerja secara tim, melakukan penelitian/eksperimen/ pengumpulan data, manajemen waktu, hingga penyusunan laporan.
		Pengolahan nilai kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap*)	Melalui diskusi dan bukti fisik, guru telah melakukan pengolahan terhadap hasil penilaian ketiga aspek hingga menjadi nilai	
		Pengisian rapor tidak menggunakan angka tetapi predikat dan deskripsi*)	melalui diskusi, guru te-lah memberikan peni-laian raport mengguna-kan predikat, bukan lagi menggunakan angka.	
5	<b>RPP :</b>			
	a. Identitas Mata Pelajaran	Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan	Sudah terdapat satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan	
	b. Perumusan			

Indikator	Kesesuaian dengan KD, KI, dan SKL.	Indikator sudah sesuai dengan KD, KI, dan SKL	
	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang dikembangkan.	Perumusan indikator sesuai dengan kata kerja operasional dengan kompetensi yang dikembangkan	
	Kesesuaian dengan muatan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	muatan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sudah sesuai	
c. Perumusan Tujuan Pembelajaran			
	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.	Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi dasar	
	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang harus dicapai.	Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan proses dan hasil belajar yang harus dicapai	
d. Pemilihan Materi Ajar			
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Sudah sesuai	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Kurang sesuai	
	Proporsi LOTS dan HOTS	Proporsi antara LOTs dan HOTS sudah seimbang	
	Muatan lokal dan aktualisasi kepramukaan	Materi belum mengaktualisasikan nilai kepramukaan	
e. Pemilihan Sumber Belajar			
	Kesesuaian dengan KD dan KI.	Sumber belajar sesuai dengan KD dan KI	

	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	Pemilihan sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik/model pembelajaran	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Sumber belajar sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik	
f. Pemilihan Media Belajar			
	Kesesuaian dengan KD dan KI.	Media Belajar sesuai dengan KD dan KI	
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	Media Belajar sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Media belajar sudah sesuai dengan karakteristik pesertadidik	
g. Model Pembelajaran			
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	
	Kesesuaian dengan KD dan KI.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan KI dan KD	
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model	Model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	

	pembelajaran		
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik		
h. Langkah-langkah Pembelajaran			
	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas dan proporsional.	Guru sudah menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas dan proporsional	
	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik	sudah sesuai dengan pendekatan saintifik	
	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi	Guru sudah menyajikan sesuai dengan sistematika materi	
	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi	Alokasi waktu sudah sesuai	
i. Penilaian			
	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik	Teknik dan bentuk penilaian sudah menggunakan penilaian autentik	
	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi	Indikator penilaian telah sesuai dengan indikator kompetensi yang hendak dicapai	
	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	Kunci jawaban yang disusun telah sesuai dengan soal	
	Kesesuaian pedoman	Pedoman penskoran telah sesuai dengan soal	

	penskoran dengan soal		
	Kesesuaian rubrik dengan bentuk penilaian	Rubrik penilaian yang disusun telah sesuai dengan bentuk penilaian yang dipilih	

4. Rekapitulasi hasil pendampingan mata pelajaran Matematika

Nama guru Pendamping : Nidaul Baroroh, S.Pd

Asal SMA : SMA N 1 Mlonggo

Jumlah guru sasaran : 10 Guru

No	Komponen	Indikator	Deskripsi Kondisi Riil	Tindak lanjut
1	Pemahaman Kompetensi	SKL*)	Melalui diskusi guru telah memahami SKL pada mata pelajaran matematika	
		KI-KD	Guru telah memahami keterkaitan antara KI dan KD serta telah mampu menjabarkan KD KD tersebut menjadi indikator-indikator pencapaian kompetensi	
		Keterkaitan SKL-KI-KD**)	Guru telah memahami keterkaitan SKL-KI-KD dan mampu menjabarkan KD KD tersebut menjadi indikator-indikator pencapaian kompetensi	
		Pemahaman kompetensi pada buku guru dan buku siswa	Guru telah memahami kompetensi yang terdapat pada buku guru dan buku siswa yang berkaitan dengan materi	
		Penguatan sikap melalui contoh dan keteladanan	Guru memberikan keteladanan sikap untuk bekerja keras, tekun, dan teliti	
		Penguatan pengetahuan prosedural dan/atau metakognitif	Guru telah memberikan penguatan pengetahuan prosedural melalui evaluasi dan refleksi hasil kerja siswa yang menuntut kemampuan pengetahuan prosedural	

		Pengertian dan penerapan keterampilan konkret dan abstrak**)	Melalui diskusi dan pengamatan, guru telah mampu memahami pengertian dan mampu menerapkan keterampilan abstrak. Meskipun keterampilan konkretnya belum tampak	
		Perbedaan sikap, pengetahuan, keterampilan dengan afektif, kognitif, dan psikomotorik*)	Melalui diskusi, guru telah mampu memahami perbedaan sikap, pengetahuan, keterampilan dengan afektif, kognitif, dan psikomotorik	
2	<b>Pemahaman Materi</b>			
		Pengertian dan pentingnya data dalam mata pelajaran*)	Melalui diskusi, guru telah memahami pengertian data dan arti pentingnya data dalam proses pengumpulan dan pengolahan informasi	
		Pengertian dan pemanfaatan konteks dan kontekstual**)	Melalui diskusi dan pengamatan, guru telah memahami pengertian data dan pemanfaatan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi	
		Matematika bukan hanya berhitung***)	Guru menyajikan materi yang menuntut penalaran sehingga siswa tidak hanya memiliki kecakapan berhitung.	
		PJOK, Seni Budaya, dan Prakarya bukan hanya Motorik***)	-	
		Transdisipliner dan Interdisipliner**)	Guru belum memahami sepenuhnya tentang transdisipliner dan interdisipliner	Guru perlu mendiskusikan kembali tentang materi transdisipliner dan interdisipliner

	Integrasi/pemanfaatan muatan lokal/Penyesuaian konteks ( lingkungan, topik kekinian)	Guru menggunakan permasalahan kontekstual dalam menyajikan materi.	
	Aktualisasi materi pelajaran dalam kegiatan kepramukaan*)	Guru tidak melakukan aktualisasi materi pelajaran dalam kegiatan kepramukaan	Hendaknya guru menyisipkan / mencari aktualisasi materi pembelajaran dalam kegiatan kepramukaan
	Pemanfaatan sumber belajar lain dengan sudut pandang yang berbeda	Guru kurang memanfaatkan sumber belajar lain selain LK	Hendaknya guru mendorong siswa untuk mencari informasi-informasi lain misalnya dari buku teks ataupun internet
	perbedaan LOTS dan HOTS**)	Melalui diskusi dan pengamatan, guru telah mampu memahami perbedaan LOTS dan HOTS dalam proses pembelajaran	
	Penekanan pada berfikir tingkat tinggi (HOTS)	Guru kurang menekankan HOTS.	hendaknya guru kadang kadang mengajak anak berfikir tingkat tinggi
	Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan*)	Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, luwes, dan intonasi yang bersahabat dengan siswa.	
	Pemanfaatan TIK (bila ada)	Selama pengamatan guru belum memanfaatkan TIK ,dengan diskusi guru kadang menggunakan TIK	
	Pentingnya memahami sejarah sebagai konteks pembelajaran*)		

3	Pemahaman Pembelajaran			
		Pembelajaran terpadu antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap	Guru telah memfasilitasi proses pembelajaran dengan memasukkan tiga aspek tersebut secara terpadu dan simultan	
		Pembelajaran berbasis aktivitas	Guru telah mendorong siswa untuk belajar dengan beraktifitas misalnya menyelesaikan soal di depan kelas kemudian mempresentasikannya	
		Pembelajaran di luar kelas	Selama pengamatan guru tidak mengajak anak belajar diluar	Sebagai bahan masukan agar sekali waktu guru mengajak siswa belajar di luar kelas pada materi-materi yang dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata
		Pembelajaran dengan pendekatan saintifik	Guru telah membimbing siswa untuk melakukan kegiatan 5M, yaitu dimulai dari Mengamati, Menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan	
		Pembelajaran berbasis penemuan (discovery based learning)**)	Guru tidak melakukan pembelajaran berbasis penemuan karena telah melakukan pembelajaran berbasis masalah	
		Pembelajaran berbasis proyek (project based learning)**)	Guru tidak melakukan pembelajaran berbasis proyek karena telah melakukan pembelajaran berbasis masalah	
		Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning)**)	Guru menggunakan pembelajaran berbasis masalah yaitu diawali dengan penyajian masalah kontekstual kemudian	

			menyelesaikannya	
		Pembelajaran kolaboratif**)	Guru memfasilitasi siswa untuk berkelompok dan menyelesaikan tugas dengan diskusi	
4	<b>Pemahaman Penilaian Pembelajaran</b>			
		Penilaian diri oleh siswa (sebelum ulangan)**)	Guru tidak melakukan penilaian diri sebagai bahan evaluasi siswa dalam pemahaman kompetensi dari materi yang telah dipelajari	Hendaknya di akhir materi pembelajaran, guru memfasilitasi siswa untuk melakukan penilaian diri sebagai bahan evaluasinya sebelum ulangan.
		Penilaian antarteman**)	Guru tidak melakukan antar teman, namun guru telah melakukan penilaian sikap melalui pengamatan	Hendaknya sekali waktu guru memfasilitasi penilaian antar teman sehingga siswa juga dilibatkan dalam proses penilaian
		Model ulangan dan ujian (berpikir tingkat tinggi, prosedural ...)*)	Guru memberikan tagihan untuk penilaian pengetahuan melalui tes tertulis yang menuntut pengetahuan prosedural dan berpikir tingkat tinggi	

		Penilaian portofolio*)	Guru tidak melakukan penilaian portofolio	Hendaknya guru menyampaikan informasi kepada siswa untuk menuliskan/mendokumentasikan seluruh tugas/karya yang telah dibuat sebagai bahan penilaian portofolio di akhir bab
		Penilaian autentik (harus tuntas selama kegiatan pembelajaran)**)	Guru telah melakukan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan meskipun rewardnya belum terlalu tampak	Hendaknya guru memberikan reward misalnya berupa pujian lisan kepada siswa yang telah berpendapat ataupun menjawab.
		Penilaian proyek (substansi, sistematika, bahasa, estetika)*)	Guru tidak melakukan penilaian proyek	Hendaknya penilaian keterampilan juga dilakukan melalui penilaian proyek.
		Pengolahan nilai kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap*)	Melalui diskusi dan bukti fisik, guru telah melakukan pengolahan terhadap hasil penilaian ketiga aspek hingga menjadi nilai	
		Pengisian rapor tidak menggunakan angka tetapi predikat dan deskripsi*)	melalui diskusi, guru telah memberikan penilaian raport menggunakan predikat, bukan lagi menggunakan angka.	
5	RPP :			

a. Identitas Mata Pelajaran	Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan	Sudah terdapat satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan	
b. Perumusan Indikator	Kesesuaian dengan KD, KI, dan SKL.	Indikator sudah sesuai dengan KD, KI, dan SKL	
	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang dikembangkan.	Perumusan indikator sesuai dengan kata kerja operasional dengan kompetensi yang dikembangkan	
	Kesesuaian dengan muatan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	muatan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sudah sesuai	
c. Perumusan Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.	Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi dasar	
	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang harus dicapai.	Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan proses dan hasil belajar yang harus dicapai	
d. Pemilihan Materi Ajar			
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Sudah sesuai	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Sudah sesuai	
	Proporsi LOTS dan HOTS	Proporsi antara LOTS dan HOTS Kurang seimbang	
	Muatan lokal dan	Materi belum mengaktualisasikan nilai	

	aktualisasi kepramukaan	kepramukaan	
e. Pemilihan Sumber Belajar			
	Kesesuaian dengan KD dan KI.	Sumber belajar sesuai dengan KD dan KI	
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	Pemilihan sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik/model pembelajaran	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Sumber belajar sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik	
f. Pemilihan Media Belajar			
	Kesesuaian dengan KD dan KI.	Media Belajar sesuai dengan KD dan KI	
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	Media Belajar sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Media belajar sudah sesuai dengan karakteristik pesertadidik	
g. Model Pembelajaran			
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	
	Kesesuaian dengan KD dan KI.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan KI dan KD	

	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	Model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Sudah sesuai	
h. Langkah-langkah Pembelajaran	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas dan proporsional.	Guru sudah menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas dan proporsional	
	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik	sudah sesuai dengan pendekatan saintifik	
	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi	Guru sudah menyajikan sesuai dengan sistematika materi	
	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi	Alokasi waktu sudah sesuai	
i. Penilaian	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik	Teknik dan bentuk penilaian sudah menggunakan penilaian autentik	
	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi	Indikator penilaian telah sesuai dengan indikator kompetensi yang hendak dicapai	
	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	Kunci jawaban yang disusun telah sesuai dengan soal	
	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal	Pedoman penskoran telah sesuai dengan soal	

	Kesesuaian rubrik dengan bentuk penilaian	Rubrik penilaian yang disusun telah sesuai dengan bentuk penilaian yang dipilih	
--	---	---	--

5. Rekapitulasi hasil pendampingan mata pelajaran Bahasa Inggris

Nama guru Pendamping : Purwatiningsih, S.Pd

Asal SMA : SMA N 1 Bangsri

Jumlah guru sasaran : 10 Guru

No	Komponen	Indikator	Deskripsi Kondisi Riil	Tindak lanjut
1	Pemahaman Kompetensi			
		SKL*)	Melalui diskusi guru telah memahami SKL pada mata pelajaran bahasa Inggris	
		KI-KD	Guru telah memahami keterkaitan antara KI dan KD serta telah mampu menjabarkan KD KD tersebut menjadi indikator-indikator pencapaian kompetensi	
		Keterkaitan SKL-KI-KD**)	Guru telah memahami keterkaitan SKL-KI-KD dan mampu menjabarkan KD KD tersebut menjadi indikator-indikator pencapaian kompetensi	

		Pemahaman kompetensi pada buku guru dan buku siswa	Guru telah memahami kompetensi yang terdapat pada buku guru dan buku siswa yang berkaitan dengan materi Hal ini tampak pada proses belajar mengajar di kelas	
		Penguatan sikap melalui contoh dan keteladanan	Guru memberikan keteladanan sikap untuk bekerja keras, tekun, dan teliti	
		Penguatan pengetahuan prosedural dan/atau metakognitif	Guru telah memberikan penguatan pengetahuan prosedural melalui evaluasi dan refleksi hasil kerja siswa yang menuntut kemampuan pengetahuan prosedural	
		Pengertian dan penerapan keterampilan konkret dan abstrak**)	Melalui diskusi dan pengamatan, guru telah mampu memahami pengertian dan mampu menerapkan keterampilan abstrak, keterampilan konkretnya sudah tampak	
		Perbedaan sikap, pengetahuan, keterampilan dengan afektif, kognitif, dan psikomotorik*)	Melalui diskusi, guru telah mampu memahami perbedaan sikap, pengetahuan, keterampilan dengan afektif, kognitif, dan psikomotorik	
2	Pemahaman			

Materi	Pengertian dan pentingnya data dalam mata pelajaran*)	Melalui diskusi, guru telah memahami pengertian data dan arti pentingnya data dalam proses pengumpulan dan pengolahan informasi	
	Pengertian dan pemanfaatan konteks dan kontekstual**)	Melalui diskusi dan pengamatan, guru telah memahami pengertian data dan pemanfaatan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi	
	Matematika bukan hanya berhitung***)	Guru tidak harus menyajikan materi yang menuntut penalaran karena siswa hanya dituntut terampil dalam berbahasa, namun kadang siswa harus menggunakan penalaran dalam mempresentasikan suatu masalah	
	PJOK, Seni Budaya, dan Prakarya bukan hanya Motorik***)		
	Transdisipliner dan Interdisipliner**)	Guru sudah memahami sepenuhnya tentang transdisipliner dan interdisipliner	
	Integrasi/pemanfaatan muatan lokal/Penyesuaian konteks ( lingkungan, topik kekinian)	Guru menggunakan permasalahan kontekstual dalam menyajikan materi yaitu teks factual/ information report lisan ( presentasi) pada kegiatan On hari ke 1 dan mengungkapkan teks narrative lisan pada kegiatan pendampingan On hari kedua	

		Aktualisasi materi pelajaran dalam kegiatan kepramukaan*)	Guru tidak melakukan aktualisasi materi pelajaran dalam kegiatan kepramukaan	
		Pemanfaatan sumber belajar lain dengan sudut pandang yang berbeda	Guru sudah memanfaatkan sumber belajar lain selain slide power point yang telah dibuat.	
		Perbedaan LOTS dan HOTS**)	Melalui diskusi dan pengamatan, guru telah mampu memahami perbedaan LOTS dan HOTS dalam proses pembelajaran	
		Penekanan pada berfikir tingkat tinggi (HOTS)	Guru sudah melakukan penekanan HOTS pada kegiatan pembelajaran	
		Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan*)	Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar hanya sesekali karena guru menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran	
		Pemanfaatan TIK (bila ada)	Guru memanfaatkan media proyektor dan laptop	
		Pentingnya memahami sejarah sebagai konteks pembelajaran*)	Guru menekankan pentingnya sejarah dalam pembelajaran bahasa Inggris	
		Bahan ajar	Buku paket sudah tersedia	
3	Pemahaman			

Pembelajaran	Pembelajaran terpadu antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap	Guru telah memfasilitasi proses pembelajaran dengan memasukkan tiga aspek tersebut secara terpadu dan simultan	
	Pembelajaran berbasis aktivitas	Guru telah mendorong siswa untuk belajar dengan beraktifitas menyusun teks factual report sederhana kemudian mempresentasikannya dengan menggunakan ungkapan yang runut, unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks secara jujur, disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, peduli, kerjasama dan cinta damai	
	Pembelajaran di luar kelas	Guru tidak melakukan pembelajaran di luar kelas, tetapi sudah memahami pembelajaran di luar kelas	Disarankan melakukan pembelajaran di luar kelas
	Pembelajaran dengan pendekatan saintifik	Guru telah membimbing siswa untuk melakukan kegiatan 5M, yaitu dimulai dari Mengamati, Menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan	
	Pembelajaran berbasis penemuan (discovery based learning)**)	Guru tidak melakukan pembelajaran berbasis penemuan karena telah melakukan pembelajaran berbasis proyek	

		Pembelajaran berbasis proyek (project based learning)**)	Guru melakukan pembelajaran berbasis proyek dengan menugaskan peserta didik secara individual mempresentasikan teks factual/ information report dari berbagai sumber dengan pengucapan, tekanan kata dan intonasi yang tepat	
		Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning)**)	Guru tidak melakukan pembelajaran berbasis penemuan karena telah melakukan pembelajaran berbasis proyek	
		Pembelajaran kolaboratif**)	Guru memfasilitasi siswa untuk berkelompok dan menyelesaikan tugas dengan diskusi dan mempresentasikan secara individual	
		Pemanfaatan waktu (pendahuluan, inti, penutup)	Alokasi waktu untuk pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dilakukan secara proporsional	
		Pengelolaan kelas	Pengelolaan kelas dilakukan dengan baik	
4	Pemahaman Penilaian Pembelajaran			
		Penilaian diri oleh siswa (sebelum ulangan)**)	Guru melakukan penilaian diri sebagai bahan evaluasi siswa dalam pemahaman kompetensi dari materi yang telah dipelajari	
		Penilaian antarteman**)	Guru melakukan antar teman, guru telah melakukan penilaian sikap melalui	

			pengamatan	
		Model ulangan dan ujian (berpikir tingkat tinggi, prosedural ...)*)	Guru memberikan tagihan untuk penilaian pengetahuan melalui tes tertulis yang menuntut pengetahuan prosedural dan berpikir tingkat tinggi	
		Penilaian portofolio*)	Guru tidak melakukan penilaian portofolio	
		Penilaian autentik (harus tuntas selama kegiatan pembelajaran)**)	Guru telah melakukan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan meskipun rewardnya belum terlalu tampak	
		Penilaian proyek (substansi, sistematika, bahasa, estetika)*)	Guru melakukan penilaian proyek	
		Pengolahan nilai kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap*)	Melalui diskusi dan bukti fisik, guru telah melakukan pengolahan terhadap hasil penilaian ketiga aspek hingga menjadi nilai	
		Pengisian rapor tidak menggunakan angka tetapi predikat dan deskripsi*)	melalui diskusi, guru telah memberikan penilaian raport menggunakan predikat, bukan lagi menggunakan angka.	
5	<b>RPP :</b>			
	a. Identitas Mata Pelajaran	Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan	Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan	
	b. Perumusan			

Indikator	Kesesuaian dengan KD, KI, dan SKL.	Indikator sudah sesuai dengan KD, KI, dan SKL	
	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang dikembangkan.	Perumusan indikator sesuai dengan kata kerja operasional dengan kompetensi yang dikembangkan	
	Kesesuaian dengan muatan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	Muatan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sudah sesuai	
c. Perumusan Tujuan Pembelajaran			
	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.	Sudah sesuai	
	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang harus dicapai.	Sudah sesuai	
d. Pemilihan Materi Ajar			
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi dasar	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan proses dan hasil belajar yang harus dicapai	
	Proporsi LOTS dan HOTS	Proporsi antara LOTS dan HOTS sudah seimbang	
	Muatan lokal dan aktualisasi kepramukaan	Materi belum mengaktualisasikan nilai kepramukaan	
e. Pemilihan Sumber			
	Kesesuaian dengan KD dan	Sumber belajar sesuai dengan KD dan KI	

Belajar	KI.		
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	Pemilihan sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik/model pembelajaran	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Sumber belajar sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik	
f. Pemilihan Media Belajar			
	Kesesuaian dengan KD dan KI.	Media Belajar sesuai dengan KD dan KI	
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	Media Belajar sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Media belajar sudah sesuai dengan karakteristik pesertadidik	
g. Model Pembelajaran			
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	
	Kesesuaian dengan KD dan KI.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan KI dan KD	

	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	Model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Sesuai dengan karakteristik peserta didik	
h. Langkah-langkah Pembelajaran			
	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas dan proporsional.	Guru sudah menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas dan proporsional	
	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik	sudah sesuai dengan pendekatan saintifik	
	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi	Guru sudah menyajikan sesuai dengan sistematika materi	
	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi	Alokasi waktu sudah sesuai	
i. Penilaian			
	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik	Teknik dan bentuk penilaian sudah menggunakan penilaian autentik	
	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi	Indikator penilaian telah sesuai dengan indikator kompetensi yang hendak dicapai	

	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	Kunci jawaban yang disusun telah sesuai dengan soal	
	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal	Pedoman penskoran telah sesuai dengan soal	
	Kesesuaian rubrik dengan bentuk penilaian	Rubrik penilaian yang disusun telah sesuai dengan bentuk penilaian yang dipilih	

6. Rekapitulasi hasil pendampingan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Nama guru Pendamping : Dewi Nur Cahyani, S.kom

Asal SMA : SMA N 1 Bamgsri

Jumlah guru sasaran : 10 guru

No	Komponen	Indikator	Deskripsi Kondisi Riil	Tindak lanjut
1	Pemahaman Kompetensi	SKL*)	Melalui diskusi guru telah memahami SKL pada mata pelajaran PPKn	
		KI-KD	Guru memahami keterkaitan antara KI dan KD serta mampu menjabarkan KD KD tersebut menjadi indikator-indikator pencapaian kompetensi	
		Keterkaitan SKL-KI-KD**)	Guru telah memahami keterkaitan SKL-KI-KD dan mampu menjabarkan KD KD tersebut menjadi indikator-indikator pencapaian kompetensi	
		Pemahaman kompetensi pada buku guru dan buku siswa	Guru telah memahami kompetensi yang terdapat pada buku guru dan buku siswa yang berkaitan dengan materi. Hal ini	

			tampak pada proses belajar mengajar di kelas	
		Penguatan sikap melalui contoh dan keteladanan	Guru memberikan keteladanan sikap untuk bekerja keras, tekun, dan teliti	
		Penguatan pengetahuan prosedural dan/atau metakognitif	Guru telah memberikan penguatan pengetahuan prosedural melalui evaluasi dan refleksi hasil kerja siswa yang menuntut kemampuan pengetahuan prosedural	
		Pengertian dan penerapan keterampilan konkret dan abstrak**)	Melalui diskusi dan pengamatan, guru telah mampu memahami pengertian dan mampu menerapkan keterampilan abstrak. Meskipun keterampilan konkretnya belum tampak	
		Perbedaan sikap, pengetahuan, keterampilan dengan afektif, kognitif, dan psikomotorik*)	Melalui diskusi, guru telah mampu memahami perbedaan sikap, pengetahuan, keterampilan dengan afektif, kognitif, dan psikomotorik	
2	<b>Pemahaman Materi</b>			
		Pengertian dan pentingnya data dalam mata pelajaran*)	Melalui diskusi, guru telah memahami pengertian data dan arti pentingnya data dalam proses pengumpulan dan pengolahan informasi	
		Pengertian dan pemanfaatan konteks dan kontekstual**)	Melalui diskusi dan pengamatan, guru telah memahami pengertian data dan pemanfaatan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi	
		PPKn tidak sekedar kompetensi kognitif tetapi lebih menekankan	Guru menyajikan materi yang dengan menanamkan kamauan dan kemampuan afektif	

	kompetensi afektif***)		
	PJOK, Seni Budaya, dan Prakarya bukan hanya Motorik***)	-	
	Transdisipliner dan Interdisipliner**)	Guru belum memahami sepenuhnya tentang transdisipliner dan interdisipliner	Guru perlu mendiskusikan kembali tentang materi transdisipliner dan interdisipliner
	Integrasi/pemanfaatan muatan lokal/Penyesuaian konteks ( lingkungan, topik kekinian)	Guru menggunakan permasalahan kontekstual dalam menyajikan materi yaitu kasus-kasus yang dikenal siswa	
	Aktualisasi materi pelajaran dalam kegiatan kepramukaan*)	Guru tidak melakukan aktualisasi materi pelajaran dalam kegiatan kepramukaan	Hendaknya guru menyisipkan / mencari aktualisasi materi pembelajaran dalam kegiatan kepramukaan
	Pemanfaatan sumber belajar lain dengan sudut pandang yang berbeda	Guru kurang memanfaatkan sumber belajar lain selain slide power point yang telah dibuat.	Hendaknya guru mendorong siswa untuk mencari informasi-informasi lain misalnya dari buku teks ataupun internet
	perbedaan LOTS dan HOTS**)	Melalui diskusi dan pengamatan, guru telah mampu memahami perbedaan LOTS dan HOTS dalam proses pembelajaran	
	Penekanan pada berfikir tingkat tinggi (HOTS)	Guru menekankan HOTS dalam menganalisis sebab-sebab dan sekaligus solusinya mengenai belum harmonisnya hubungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah	

		Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan*)	Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, luwes, dan intonasi yang bersahabat dengan siswa.	
		Pemanfaatan TIK (bila ada)	Guru jarang memanfaatkan media proyektor dan laptop	Guru perlu didorong untuk memanfaatkan laptop dan proyektor dalam pembelajaran
		Pentingnya memahami sejarah sebagai konteks pembelajaran*)		
3	<b>Pemahaman Pembelajaran</b>			
		Pembelajaran terpadu antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap	Guru telah memfasilitasi proses pembelajaran dengan memasukkan tiga aspek tersebut secara terpadu dan simultan	
		Pembelajaran berbasis aktivitas	Guru telah mendorong siswa untuk belajar dengan beraktifitas misalnya menyelesaikan soal di depan kelas kemudian mempresentasikannya	
		Pembelajaran di luar kelas	Guru tidak melakukan pembelajaran di luar kelas, tetapi sudah memahami pembelajaran di luar kelas	Sebagai bahan masukan agar sekali waktu guru mengajak siswa belajar di luar kelas pada materi-materi yang dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata
		Pembelajaran dengan pendekatan saintifik	Guru telah membimbing siswa untuk melakukan kegiatan 5M, yaitu dimulai dari Mengamati, Menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan	

		Pembelajaran berbasis penemuan (discovery based learning)**)	Guru tidak melakukan pembelajaran berbasis penemuan karena telah melakukan pembelajaran berbasis masalah	
		Pembelajaran berbasis proyek (project based learning)**)	Guru tidak melakukan pembelajaran berbasis proyek karena telah melakukan pembelajaran berbasis masalah	
		Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning)**)	Guru menggunakan pembelajaran berbasis masalah yaitu diawali dengan penyajian masalah kontekstual kemudian menyelesaikannya	
		Pembelajaran kolaboratif**)	Guru memfasilitasi siswa untuk berkelompok dan menyelesaikan tugas dengan diskusi	
4	<b>Pemahaman Penilaian Pembelajaran</b>	Penilaian diri oleh siswa (sebelum ulangan)**)	Guru tidak melakukan penilaian diri sebagai bahan evaluasi siswa dalam pemahaman kompetensi dari materi yang telah dipelajari	Hendaknya di akhir materi pembelajaran, guru memfasilitasi siswa untuk melakukan penilaian diri sebagai bahan evaluasinya sebelum ulangan.
		Penilaian antarteman**)	Guru tidak melakukan antar teman, namun guru telah melakukan penilaian sikap melalui pengamatan	Hendaknya sekali waktu guru memfasilitasi penilaian antar teman terutama dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas agar siswa termotivasi untuk berpartisipasi
		Model ulangan dan ujian (berpikir tingkat tinggi, prosedural ...)*)	Guru memberikan tagihan untuk penilaian pengetahuan melalui tes tertulis yang menuntut pengetahuan prosedural dan	

		berpikir tingkat tinggi	
	Penilaian portofolio*)	Guru tidak melakukan penilaian portofolio	Hendaknya guru menyampaikan informasi kepada siswa untuk menuliskan/mendokumentasikan seluruh tugas/karya yang telah dibuat sebagai bahan penilaian portofolio di akhir bab
	Penilaian autentik (harus tuntas selama kegiatan pembelajaran)**)	Guru telah melakukan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan meskipun rewardnya belum terlalu tampak	Hendaknya guru memberikan reward misalnya berupa pujian lisan kepada siswa yang telah berpendapat ataupun menjawab.
	Penilaian proyek (substansi, sistematika, bahasa, estetika)*)	Guru tidak melakukan penilaian proyek	Hendaknya penilaian keterampilan juga dilakukan melalui penilaian proyek. Hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa bekerja secara tim, melakukan penelitian/eksperimen/pengumpulan data, manajemen waktu, hingga penyusunan laporan.

		Pengolahan nilai kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap*)	Melalui diskusi dan bukti fisik, guru telah melakukan pengolahan terhadap hasil penilaian ketiga aspek hingga menjadi nilai	
		Pengisian rapor tidak menggunakan angka tetapi predikat dan deskripsi*)	melalui diskusi, guru telah memberikan penilaian raport menggunakan predikat, bukan lagi menggunakan angka.	
	<b>RPP :</b>			
	a. Identitas Mata Pelajaran	Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan	Sudah terdapat satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan	
5	b. Perumusan Indikator	Kesesuaian dengan KD, KI, dan SKL.	Indikator sudah sesuai dengan KD, KI, dan SKL	
		Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang dikembangkan.	Perumusan indikator sesuai dengan kata kerja operasional dengan kompetensi yang dikembangkan	
		Kesesuaian dengan muatan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	muatan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sudah sesuai	
	c. Perumusan Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian Indikator	Sesuai dengan KI KD	
		Kesesuaian dengan kompetensi dasar.	Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi dasar	
		Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang harus dicapai.	Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan proses dan hasil belajar yang harus dicapai	

d. Pemilihan Materi Ajar	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Sudah sesuai	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Kurang sesuai	
	Proporsi LOTS dan HOTS	Materi lebih menekankan porsi LOTS dibandingkan HOTS	Disarankan kepada guru agar materi LOTS dan HOTS proporsinya seimbang disesuaikan kemampuan siswa
	Muatan lokal dan aktualisasi kepramukaan	Materi belum mengaktualisasikan nilai kepramukaan	
e. Pemilihan Sumber Belajar			
	Kesesuaian dengan KD dan KI.	Sumber belajar sesuai dengan KD dan KI	
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	Pemilihan sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik/model pembelajaran	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Sumber belajar sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik	
f. Pemilihan Media Belajar			
	Kesesuaian dengan KD dan KI.	Media Belajar sesuai dengan KD dan KI	
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik	Media Belajar sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses	

	(pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	keilmuan)/model pembelajaran	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Media belajar sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik	
g. Model Pembelajaran			
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	
	Kesesuaian dengan KD dan KI.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan KI dan KD	
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	Model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)/model pembelajaran	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Model pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik siswa	
h. Langkah-langkah Pembelajaran			
	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas dan proporsional.	Guru sudah menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas dan proporsional	
	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik	sudah sesuai dengan pendekatan saintifik	

	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi	Guru sudah menyajikan sesuai dengan sistematika materi	
	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi	Alokasi waktu sudah sesuai	
	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik	Teknik dan bentuk penilaian sudah menggunakan penilaian autentik	
	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi	Indikator penilaian telah sesuai dengan indikator kompetensi yang hendak dicapai	
i. Penilaian	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	Kunci jawaban yang disusun telah sesuai dengan soal	
	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal	Pedoman penskoran telah sesuai dengan soal	
	Kesesuaian rubrik dengan bentuk penilaian	Rubrik penilaian yang disusun telah sesuai dengan bentuk penilaian yang dipilih	
	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	Sesuai	
	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal	Sesuai	
	Kesesuaian rubrik dengan bentuk penilaian	Sesuai	

#### **F. Hasil Pelaksanaan Pendampingan (In-2)**

- Kesepahaman penulisan RPP sesuai Permendikbud No. 81A tahun 2013 sesuai karakteristik dan tuntutan Kurikulum 2013.
- Perubahan *mindset* dari *teacher center* ke *student center*.
- Kurikulum 2013 telah diimplementasikan sesuai dengan kaidah, prinsip, makna dan prosedur yang tercakup dalam elemen perubahan kurikulum berdasarkan SKL, KI dan KD
- Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tercantum dalam Kurikulum 2013.
- Mulai mencoba Penerapan pendekatan dan strategi penilaian yang tercantum dalam Kurikulum 2013.
- Guru tidak seragam dalam penyajian materi teks akibat ketidaksesuaian urutan teks yang harus diajarkan berdasarkan silabus dan buku teks.
- Sebagian besar guru masih belum mampu melakukan analisis terhadap KI 1 dan K2 yang dapat dimasukkan dalam tujuan pembelajarannya.
- Format yang disusun sebagian besar sekadar diambil dari buku pegangan guru, tanpa dilakukan penyesuaian dengan kondisi kelas. Akibatnya, format penilaian sikap dan keterampilan tidak digunakan dalam pembelajaran.
- memuat tempat pelaksanaan In-2
- memuat nama narasumber, fasilitator dan peserta
- memuat permasalahan umum, substansi pendampingan pada saat On-1, solusi, tindak lanjut

### **BAB III PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Para guru yang menjadi sasaran pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 di kluster SMAN 1 Jepara telah menunjukkan upaya untuk memahami Kurikulum 2013 dengan baik.
2. Dalam implementasinya di kelas, sejumlah kendala masih ditemukan, di antaranya:
  - a. Kurangnya kemampuan dalam penyusunan RPP yang ideal.
  - b. Implementasi Kurikulum 2013 oleh guru sasaran telah berjalan sesuai harapan, meskipun masih ada kendala-kendala tetapi hal itu dikarenakan saat ini masih dalam masa *transisi*.
  - c. Kendala-kendala tersebut seperti dalam pelaksanaan sistem penilaian lisan, penilaian sikap terutama penilaian diri dan penilaian teman sejawat serta penggunaan buku siswa dan buku guru.
  - d. Perubahan mindset kurang optimal karena budaya mengajar yang *teacher centered* sudah terlanjur mendarah daging.

#### **B. Saran**

1. Pelatihan guru sasaran dengan materi
  - a. Sistem penilaian mulai dari pembuatan rubrik instrumen, instrumen pengamatan yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan.
  - b. Bedah buku teks, pembahasan soal-soal, maupun pembahasan buku pedoman guru.
  - c. Pendalaman materi peminatan
  - d. RPP materi peminatan

2. Model penilaian semakin diperjelas dan tidak mempersulit guru dalam melaksanakannya sehingga guru dapat melaksanakan dengan baik dan benar.

**DAFTAR GURU PENDAMPING & GURU PENDAMPING TURUNAN  
KABUPATEN JEPARA TAHUN 2014**

<b>No.</b>	<b>Guru Pendamping</b>	<b>Nomor Telpn &amp; Email</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1.	Heru Warsono, S. Pd. (SMAN 1 Welahan)	085641872730 warsa62@gmail.com	Sejarah
2.	M. Junaid Al Rosyid, S. Pd. (SMA Muh. Mayong)	085647632134 mjunaidsalrosyid@gmail.com	PJOK
3.	Sugeng Abadi, S. Pd. (SMAN 1 Mayong)	081390559145 salmamardiani@gmail.com	PPKn
4.	Adi Adriyanto, S. Pd. (SMAN 1 Mayong)	081325534067 adi.adriyanto@yahoo.com	Seni Budaya
5.	Soepartono, M. Pd. (SMAN 1 Jepara)	08122922427 supartonoanton1971@gmail.com	Matematika
6.	Dewi Nur Cahyani, S. Kom. (SMAN 1 Bangsri)	085641109085 wiyani_ku@yahoo.com	Prakarya & Kewirausa
7.	Khumaedah, M. Pd (SMAN 1 Mayong)	081390246975 khumaedahyusuf@yahoo.com	Bahasa Indonesia
8.	Fatkhur Rozi, S. Pd., M. Kom. (SMAN 1 Welahan)	08122884890 fkipbi20@yahoo.com	Bahasa Inggris